



**EVALUASI ATAS PENERAPAN LAPORAN ARUS KAS
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN
MANAJEMEN PADA PT. SENAWANGI WISAMARTA UTAMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Diajukan Oleh :
DIDIN PARIDUDIN
Nrp : 022195219
Nirm : 41043403950555

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

1999

**EVALUASI ATAS PENERAPAN LAPORAN ARUS KAS
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN
MANAJEMEN PADA PT. SENAWANGI WISAMARTA UTAMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Eddy Mulyadi S, Drs., Ak., MM.)

Ketua Jurusan Akuntansi,

(Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM.)

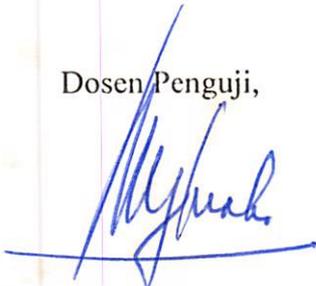
**EVALUASI ATAS PENERAPAN LAPORAN ARUS KAS
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN
MANAJEMEN PADA PT. SENAWANGI WISAMARTA UTAMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

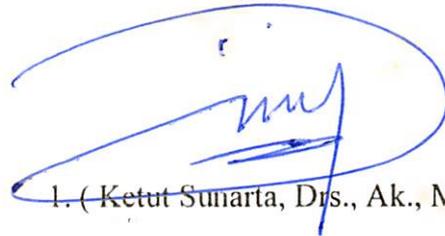
Menyetujui :

Dosen/Penguji,

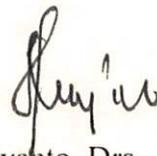


(Eddy Mulyadi S, Drs., Ak., MM.)

Pembimbing,



1. (Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM.)



2. (Hariyanto, Drs., Ak.)

Barangsiapa yang ingin sukses di dunia maka harus dengan ilmunya, barangsiapa yang ingin selamat di akhirat maka harus dengan ilmunya, dan barang siapa yang ingin berhasil meraih keduanya maka harus dengan ilmunya.

(Al – Hadits)

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rizki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

(Al-Mulk 15)

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta untuk yang sangat akang sayangi Erny Kurniasih & Asep Maulana Hasamuddin and for all the girls I've loved before

*Ya Allah, dengan ilmu-Mu tentang yang ghaib
dan dengan kekuasaan-Mu terhadap mahluk
hidupkanlah aku selagi kehidupan itu lebih baik bagiku
dan matikanlah selagi kematian itu lebih baik bagiku.
Aku memohon kekuatan kepada-Mu tatkala sembunyi dan terang-terangan
aku memohon kepada-Mu kalimat yang benar tatkala marah dan ridlo
aku memohon kepada-Mu tujuan tatkala miskin dan kaya
aku memohon kepada-Mu kenikmatan yang tiada habis
aku memohon kepada-Mu kesenangan hati yang tiada terputus
aku memohon kepada-Mu ridla setelah ada qodha'
aku memohon kepada-Mu kesejukan hidup setelah mati
aku memohon kepada-Mu kelezatan memandang wajah-Mu dan kerinduan bersua
dengan-Mu
bukan dalam keadaan sulit yang ada madharat-Nya
tidak dalam keadaan ada cobaan yang menyesatkan.
Ya Allah, hiasilah kami dengan hiasan iman
dan jadikanlah kami pemberi petunjuk bagi orang-orang yang mencari petunjuk.*

*(Abul-Yaqzham ; Taman orang-orang yang jatuh cinta
dan memendam rindu)*

ABSTRAKSI

Situasi perekonomian yang semakin rumit dewasa ini, menuntut adanya suatu laporan yang memadai untuk mengatasi hal tersebut. Laporan keuangan yang diukur atas dasar akrual seperti Neraca dan Laporan Laba-Rugi biasanya dianjurkan dan diterima dengan alasan bahwa pos-pos itu menghasilkan pengukuran yang berguna mengenai efisiensi perusahaan dan informasi yang relevan untuk peramalan kegiatan perusahaan dan pembayaran dividen di masa yang akan datang. Namun karena bias yang sengaja dan melekat yang terjadi karena penggunaan prosedur alokasi harga-harga dan transaksi historis, maka terdapat keraguan bahwa metode akuntansi tradisional tersebut sudah memadai untuk melaporkan kegiatan ekonomi yang semakin rumit tersebut.

Salah satu cara untuk menghindari keraguan akan metode akuntansi tradisional tersebut, adalah dengan menekankan pelaporan arus kas yang didukung dengan informasi lain dan penggolongan yang tepat agar para pemakai laporan keuangan dapat membuat ramalan sendiri mengenai masa depan.

Laporan arus kas (*cash flow statement*) tersebut juga dibuat mengingat banyaknya tulisan-tulisan serta bukti-bukti yang mengatakan bahwa semakin banyak perusahaan yang survive karena adanya pengelolaan arus kas (arus kas masuk dan arus kas keluar) yang optimal, meskipun dalam laporan keuangannya perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Adapun identifikasi masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah pihak manajemen PT. Senawangi Wisamarta Utama telah menerapkan laporan arus kas sebagai salah satu unsur dalam setiap penerbitan laporan keuangannya ?
2. Apakah pihak manajemen PT. Senawangi Wisamarta Utama telah memanfaatkan penerapan arus kasnya secara optimal sebagai dasar dalam setiap pengambilan keputusan terutama dalam hal perencanaan investasi ?
3. Bagaimana pengelolaan sumber dan penggunaan kas dapat menjaga likuiditas perusahaan dalam posisi yang aman ?

Sebagaimana layaknya dalam penyusunan suatu karya ilmiah, maka harus didasari oleh data dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Demikian juga halnya data-data yang penulis gunakan dalam rangka penelitian dan penulisan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, untuk memperoleh data dilakukan suatu riset dengan metode antara lain :

1. Riset Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dengan beberapa buku yang ada sebagai landasan teori dari suatu kenyataan yang ada.

2. Riset Lapangan

Penelitian yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data-data dalam penyusunan skripsi ini dengan cara mengadakan peninjauan dan wawancara langsung yang menjadi objek penelitian.

PT. Senawangi Wisamarta Utama berkantor pusat di Gedung Depo G, Jalan D.I. Panjaitan No. 1, Cawang, Jakarta Timur 13410. PT SWU merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa transportasi barang dan penumpang. Jasa transportasi barang mencakup jasa paket antaran (VIP), cargo dan jasa penunjang seperti fasilitas pergudangan, penanganan barang dan penyelesaian kepabeanan. Jasa transportasi penumpang difokuskan pada jasa bus angkutan dalam kota. Dan PT. SWU ini sendiri berfungsi sebagai "*operating subholding*" yang menangani tiga divisi dan membawahi tiga anak perusahaan, PT. Senawangi Freight Forwarding (PT. SFF), PT. Senawangi Graha Segara (PT. SGS) dan PT. Senawangi Sempati (PT. Senapati).

Pada kenyataannya dalam suatu periode kas adakalanya perusahaan mengalami kekurangan dana, tetapi tidak jarang juga mengalami kelebihan dana. Perusahaan yang mengalami kekurangan dana stabilitas likuiditasnya akan goyah, karena akan mengalami kesulitan dalam membayar apabila sewaktu-waktu ada kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi. Demikian pula apabila perusahaan mengalami kelebihan kas (*idle cash*), perusahaan akan mengalami resiko karena banyaknya uang kas yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya, selain itu apabila dana perusahaan sebagian dari dana pinjaman maka akan memperbesar bunga yang harus dibayar perusahaan.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya keseimbangan, agar likuiditasnya tetap terjaga dengan aman tetapi tidak pula terdapat dana yang berlebihan. Dalam upaya untuk merealisasikan keseimbangan tersebut, salah satu hal penting yang harus dilakukan adalah dengan mengevaluasi setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen terutama yang berhubungan dengan keluar masuknya dana.

Banyak analis melihat investasi sebagai suatu kegiatan kritis, karena investasi sangat menentukan arah perusahaan dimasa yang akan datang, oleh karena itu evaluasi yang sungguh-sungguh terhadap setiap pengambilan keputusan manajemen sangat penting dilakukan karena jika manajer membuat keputusan investasi yang bijaksana, maka perusahaan akan sejahtera, tetapi jika manajer membuat keputusan yang tidak bijaksana, maka perusahaan akan sangat menderita karenanya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke Hadirat Allah SWT, karena hanya atas Rahmat serta Hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Evaluasi atas penerapan Laporan Arus Kas dan pengaruhnya terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen pada PT. SENAWANGI WISAMARTA UTAMA.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis pribadi, tetapi merupakan hasil bimbingan dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

- 1) Ayahanda, Ibunda serta adik-adikku tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil yang tidak terhingga kepada penulis.**
- 2) Bapak Eddy Mulyadi S, Drs., Ak., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.**
- 3) Bapak Sumarno, Drs., MBA., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.**

- 4) Bapak Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor dan selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
- 5) Bapak Hariyanto, Drs., Ak., selaku co pembimbing yang telah dengan rendah hati membimbing penulis selama ini.
- 6) Bapak Pupung Abdullah, SE., MM., beserta Istri dan Keluarga yang telah memberikan bantuan fasilitas kepada penulis selama melaksanakan penelitian, serta seluruh staff akunting pada PT. Senawangi Wisamarta Utama yang telah membantu dan memberikan data-data kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
- 7) Bapak, Ibu staff Perpustakaan dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
- 8) Bapak R. Cecep Sunarya beserta Istri dan seluruh keluarganya (Deden, Dewi, Elis, Dadan, Ade) atas seluruh bantuannya yang tak terhingga selama ini, semoga Allah SWT akan membalasnya dengan balasan yang berlipat ganda, dan pada kesempatan ini pula terimalah permintaan maaf atas segala kealpaan yang pernah penulis perbuat selama ini.
- 9) Rekan-rekan penulis Eko, Tedy, Ayung, Edwin, Widi, Inda, Deasy, Nur, Umi, Firman, Sinta dan lain-lain (*khususnya kelas-D angkatan 95 akuntansi*), serta sahabat-sahabatku yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis.
- 10) Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah SWT akan membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bogor, Oktober 1999

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| ABSTRAKSI | i |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian..... | 1 |
| 1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian..... | 2 |
| 1.3. Kegunaan Penelitian | 3 |
| 1.4. Kerangka Pemikiran..... | 4 |
| 1.5. Metode Penelitian | 6 |
| 1.6. Lokasi Penelitian..... | 7 |
| 1.7. Sistematika Pembahasan..... | 7 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1. Konsep-Konsep Teori Akuntansi Tentang Dana (<i>Fund</i>) | 10 |
| 2.1.1. <i>Short-Monetary Assets</i> | 10 |
| 2.1.2. <i>Net Monetary Assets</i> | 11 |
| 2.1.3. <i>Working Capital</i> | 11 |
| 2.1.4. <i>All Financial Resources</i> | 12 |
| 2.1.5. <i>All Significant Financial Events</i> | 13 |

| | |
|---|-----------|
| 2.2. Kas..... | 14 |
| 2.2.1. Pengertian Kas | 14 |
| 2.2.2. Komposisi Kas | 15 |
| 2.2.3. Manajemen pengendalian Kas | 16 |
| 2.3. Laporan Arus Kas | 17 |
| 2.3.1. Pengertian Laporan Arus Kas | 17 |
| 2.3.2. Sumber-Sumber Laporan Arus Kas | 18 |
| 2.3.3. Kegiatan-Kegiatan Operasi, Investasi dan Pendanaan..... | 20 |
| 2.3.4. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas..... | 21 |
| 2.3.4.1. Metode Langsung (<i>Direct Method</i>) | 22 |
| 2.3.4.2. Metode Tidak Langsung (<i>Indirect Method</i>) | 24 |
| 2.3.5. Manfaat Laporan Arus Kas | 27 |
| 2.4. Manajemen Pengambilan Keputusan..... | 28 |
| 2.4.1. Pengertian Pengambilan Keputusan | 28 |
| 2.4.2. Tipe Pengambilan Keputusan | 29 |
| 2.4.2.1. Keputusan Terprogram | 29 |
| 2.4.2.2. Keputusan Tidak Terprogram | 30 |
| 2.5. Evaluasi atas Penerapan Laporan Arus Kas dan Pengaruhnya Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen | 31 |
| BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN..... | 34 |
| 3.1. Objek Penelitian..... | 34 |
| 3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan | 34 |
| 3.1.2. Struktur Organisasi..... | 36 |

| | |
|---|-----------|
| 3.1.3. Bidang Usaha Perusahaan | 43 |
| 3.2. Metode Penelitian | 45 |
| 3.2.1. Desain Penelitian..... | 45 |
| 3.2.2. Jenis Data dan Variabel..... | 45 |
| 3.2.3. Responden | 46 |
| 3.2.4. Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 47 |
| 4.1. Penerapan Laporan Arus Kas pada PT. Senawangi Wisamarta Utama..... | 47 |
| 4.1.1. Sumber-sumber Laporan Arus Kas..... | 49 |
| 4.1.2. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas | 57 |
| 4.2. Analisa Laporan Arus Kas Perusahaan | 60 |
| 4.4. Evaluasi atas Penerapan Laporan Arus Kas dan Pengaruhnya Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen pada PT. Senawangi Wisamarta Utama | 78 |
| BAB V. RANGKUMAN KESELURUHAN | 87 |
| BAB VI SIMPULAN DANA SARAN | 93 |
| 6.1. Simpulan | 93 |
| 6.1.1. Simpulan Umum | 93 |
| 6.1.2. Simpulan Khusus | 94 |
| 6.2. Saran | 95 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Neraca Komparatif per 31 Desember 1996, 1997, 1998
2. Laporan Laba Rugi untuk tahun 1996, 1997, 1998
3. Laporan Arus Kas untuk tahun 1996, 1997, 1998
4. Ikhtisar Laporan Arus Kas tahun 1996
5. Ikhtisar Laporan Arus Kas tahun 1997
6. Ikhtisar Laporan Arus Kas tahun 1998
7. Ikhtisar Laporan Arus Kas tahun 1996, 1997, 1998
8. Ikhtisar Laporan Arus Kas - Commonsized
9. Laporan Arus Kas dari Operasi & Laba Bersih 1996, 1997, 1998

DAFTAR LAMPIRAN

1. **Struktur Organisasi PT. Senawangi Wisamarta Utama (*Subholding*)**
2. **Struktur Organisasi PT. Senawangi Freight Forwarding**
3. **Struktur Organisasi PT. Senawangi Sempati**
4. **Struktur Organisasi PT. Senawangi Wisamarta Utama**
5. **Struktur Organisasi Bagian Keuangan**
6. **Struktur Organisasi Bagian Perbendaharaan**
7. **Struktur Organisasi Bagian Pembukuan (*Akunting*)**
8. **Struktur Organisasi Bagian Pajak**
9. **Struktur Organisasi Bagian Penagihan**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 2, Paragraf 48 yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun Laporan Arus Kas sebagai bagian tak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Dalam hal pelaksanaan kegiatan operasional sehari-harinya, perusahaan selalu dihadapkan pada salah satu masalah pokok yaitu masalah pengelolaan modal kerja. Pengertian modal kerja itu sendiri menurut konsep kualitatif adalah kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Berkenaan dengan pengertian tersebut, yang termasuk aktiva lancar adalah Kas dan Bank, Surat-surat Berharga, Piutang Dagang, Persediaan Barang dan Biaya-biaya Dibayar Dimuka. Oleh karena uang kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling likuid, maka setiap perusahaan berusaha untuk mempunyai persediaan uang kas yang tertentu untuk membiayai kebutuhan sehari-harinya. Sulit dibayangkan bila suatu perusahaan beroperasi tanpa memiliki persediaan uang kas yang cukup untuk menopang kelancaran usahanya.

Untuk menjamin kelancaran usahanya, pihak manajemen perusahaan sesuai dengan salah satu fungsi utamanya yaitu perencanaan (*planning*), menganggap pengelolaan kas perlu mendapat penanganan yang khusus ini

menunjukkan betapa pentingnya peranan uang kas dalam memperlancar kegiatan usaha perusahaan.

Mengingat akan pentingnya masalah pengelolaan uang kas dalam kegiatan operasional perusahaan, dan sesuai dengan yang dianjurkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), mendorong penulis untuk mengangkat masalah tersebut dalam suatu karya tulis berbentuk skripsi yang berjudul *“Evaluasi atas penerapan Laporan Arus Kas dan pengaruhnya terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen pada PT. Senawangi Wisamarta Utama”*.

1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah-masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut di bawah ini :

- 1) Apakah pihak manajemen PT. Senawangi Wisamarta Utama telah menerapkan Laporan Arus Kas sebagai salah satu unsur dari Laporan Keuangannya ?
- 2) Apakah pihak manajemen PT. Senawangi Wisamarta Utama sudah memanfaatkan penerapan Laporan Arus Kas secara optimal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terutama dalam hal perencanaan investasi ?
- 3) Bagaimana pengelolaan sumber dan penggunaan kas (*Cash Flow*) dapat menjaga likuiditas Perusahaan dalam posisi yang aman ?

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, biasanya ditentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Tujuan penelitian merupakan

konsekwensi dan tindak lanjut dari masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Mempelajari dan meneliti supaya mendapat gambaran yang jelas tentang manajemen PT. Senawangi Wisamarta Utama terutama dalam hal penerapan Laporan Arus Kas, serta untuk mengetahui apakah penerapannya sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pihak manajemen PT. Senawangi Wisamarta Utama dapat memanfaatkan Laporan Arus Kas secara optimal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terutama dalam hal perencanaan investasi
- 3) Untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola sumber dan penggunaan kas dalam menjaga likuiditas perusahaan dalam posisi yang aman. .
- 4) Mengajukan saran-saran agar pihak manajemen PT. Senawangi Wisamarta Utama dapat melakukan penanganan khusus terhadap pengelolaan kas mengingat pentingnya hal tersebut dalam kegiatan operasional perusahaan.

1.3. Kegunaan Penelitian

Kegunaan diadakannya penelitian ini adalah :

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak manajemen PT. Senawangi Wisamarta Utama khususnya, dan pimpinan perusahaan pada umumnya.
- 2) Mengadakan perbandingan antara teori mengenai Laporan Arus Kas dan manfaatnya bagi manajemen serta penerapannya pada PT. Senawangi Wisamarta Utama.

- 3) Mempelajari dan meneliti bagaimana perusahaan mengelola sumber dan penggunaan kas dalam menjaga likuiditas perusahaan dalam posisi yang aman.
- 4) Meneliti bagaimana manfaat yang dapat diambil pihak manajemen perusahaan atas pengelolaan sumber dan penggunaan kas sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terutama dalam hal perencanaan investasi.

1.4. Kerangka Pemikiran

Laporan Arus Kas dibuat mengingat banyak tulisan-tulisan serta bukti-bukti yang mengatakan bahwa semakin banyak perusahaan yang *survive* karena adanya pengelolaan kas yang optimal, meskipun dalam laporan keuangannya perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Dalam suatu periode kas adakalanya perusahaan perusahaan mengalami kekurangan dana, tetapi tidak jarang juga mengalami kelebihan dana. Perusahaan yang mengalami kekurangan dana biasanya disebabkan oleh perputaran kas yang terlampau tinggi yang terjadi karena kesalahan taksiran dalam menyusun anggaran antara kas masuk (*Cash in Flow*) dengan kas keluar (*Cash Out Flow*). Perusahaan yang mengalami kekurangan kas stabilitas likuiditasnya akan goyah, karena mengalami kesulitan dalam membayar apabila sewaktu-waktu kewajiban-kewajiban harus segera dipenuhi. Demikian pula bila perusahaan mengalami kelebihan kas (*Idle Cash*), perusahaan akan mengalami kerugian atau resiko walaupun tidak seburuk apabila mengalami kekurangan

dana. Kerugian-kerugian tersebut dikarenakan banyaknya uang kas yang mengganggu sehingga akan memperkecil profitabilitasnya, selain itu apabila dana perusahaan sebagian dari dana pinjaman maka akan memperbesar bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas perlu adanya keseimbangan, agar likuiditasnya tetap terjaga dengan aman tetapi tidak pula terdapat dana yang berlebihan. Dalam upaya merealisasikan keseimbangan tersebut, salah satu hal penting yang harus kita lakukan adalah dengan mengevaluasi secara sungguh-sungguh setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan terutama yang berhubungan dengan penggunaan dana.

Banyak analis melihat investasi sebagai kegiatan kritis, karena investasi sangat menentukan arah perusahaan di masa yang akan datang. Pembelian aktiva tetap dalam jumlah yang besar merupakan tanda adanya ekspansi oleh perusahaan, yang biasanya merupakan suatu tanda baik bagi perusahaan. Tetapi untuk mengetahui apakah keputusan investasi itu merupakan hal yang tepat, kita harus mengevaluasinya lebih lanjut dari segi operasi dan dari karakteristik pembiayaannya. Karena Investasi yang dilakukan dengan terlalu banyak tergantung kepada dana pinjaman, maka investasi tersebut bukanlah suatu pertanda baik bagi perusahaan. Disamping berbagai pertimbangan yang didasarkan pada analisa laporan arus kas tersebut, kita juga harus tetap melihat prospek ke depan, untuk menentukan saat dan arah investasi yang tepat.

Evaluasi yang sungguh-sungguh terhadap setiap pengambilan keputusan manajemen sangat penting dilakukan karena jika manajer membuat keputusan investasi yang bijaksana, maka perusahaan akan sejahtera, tetapi jika manajer membuat keputusan yang tidak bijaksana, perusahaan akan sangat menderita karenanya.

1.5. Metodologi Penelitian

Sebagaimana umumnya dalam penyusunan suatu karya tulis ilmiah, maka harus didasari oleh data dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Demikian juga halnya data-data yang penulis gunakan dalam rangka penelitian dan penulisan skripsi ini. Metode yang dipergunakan dalam mengumpulkan data dan informasi sebagai pendukung dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1) Studi Pustaka (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dengan beberapa buku yang ada sebagai landasan teori dari suatu kenyataan yang ada.

2) Studi Lapangan (*Field Research*)

Penelitian yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data-data dalam penyusunan makalah ini dengan cara mengadakan peninjauan dan wawancara secara langsung yang menjadi objek penelitian.

Evaluasi atas penerapan laporan arus kas yang akan penulis lakukan ini sekiranya dapat bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusannya terutama dalam hal investasi.

1.6. Lokasi Penelitian

Dalam rangka mencari data dan informasi untuk melakukan skripsi ini dilakukan Riset Perpustakaan di perpustakaan Fakultas Ekonomi, dan riset lapangan yang dilakukan di PT. SENAWANGI WISAMARTA UTAMA yang berkantor pusat di Gedung Depo G, Jalan D.I. Panjaitan No. 1, Cawang, Jakarta timur 13410.

1.7. Sistematika Pembahasan

Makalah ini terdiri dari enam bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar informasi tentang materi keseluruhan, dimana diuraikan tentang latar belakang penelitian yang dilengkapi dengan identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, lokasi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan mengulas berbagai teori serta keterangan yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisa pembahasan yaitu mengenai

pengertian, konsep dasar dan sumber-sumber Laporan Arus Kas, juga kegiatan-kegiatan operasi, investasi dan pendanaan beserta format dan manfaat dari Laporan Arus Kas tersebut. Disamping itu juga diulas mengenai manajemen pengambilan keputusan yang berisi pengertian, latar belakang serta proses pengambilan keputusan, juga tipe-tipe pengambilan keputusan yang terprogram maupun tidak terprogram.

Sebagai pengantar untuk pembahasan kami juga mengulas mengenai evaluasi atas penerapan Laporan Arus Kas dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan manajemen.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai objek penelitian, tinjauan umum perusahaan meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas umum perusahaan serta metode penelitian yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai pembahasan permasalahan dan hasil dari penelitian tersebut di mana secara rinci berisikan tentang penerapan Laporan Arus Kas pada perusahaan, Analisa atas Laporan Arus Kas itu sendiri, serta evaluasi atas penerapan laporan arus kas dan pengaruhnya terhadap Keputusan Manajemen.

BAB V RANGKUMAN KESELURUHAN

Bab ini mencakup seluruh gambaran proses penelitian yang ditinjau dari segala aspek yang diringkaskan mulai bab pendahuluan, tinjauan pustaka, objek dan metode penelitian serta bab hasil dan pembahasan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan dan saran dari permasalahan yang telah diuraikan di atas dan dengan dasar simpulan yang dibuat, penulis mencoba untuk memberikan saran-saran yang mungkin berguna bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka mengandung sejumlah literatur yang dijadikan referensi dalam kepentingan penelitian, terutama yang digunakan dalam tinjauan pustaka dan pembahasan hasil penelitian.

LAMPIRAN

Merupakan tambahan informasi yang tidak langsung digunakan untuk keperluan interpretasi dalam bab hasil dan pembahasan, namun berfungsi sebagai penunjang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep-Konsep Dana (*fund*) dalam Teori Akuntansi

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang laporan arus kas, terlebih dahulu kita coba menguraikan konsep-konsep dana yang dibahas dalam teori akuntansi. Menurut Eldon S. Hendrikson dalam bukunya yang berjudul Teori Akuntansi yang dialihbahasakan oleh Marianus Sinaga, membagi konsep-konsep tentang dana tersebut sebagai berikut;

2.1.1. *Short-Term monetary assets*

Monetary assets adalah aktiva yang menggambarkan sumber-sumber daya yang dengan mudah dapat dikonversi (*convertible*) ke dalam kas, dan dapat diperlakukan untuk maksud praktis sebagai kas atau pos-pos yang menyerupai kas. Transfer ke dalam pos-pos moneter non kas atau dari pos-pos non moneter ke dalam kas mungkin merupakan bagian pengelolaan kas tetapi menyajikan sedikit informasi mengenai sumber dan kebutuhan kas dalam waktu yang lebih panjang.

Keuntungan dari konsep ini adalah bahwa ia konsisten dengan konsep *constructive receipt*, suatu kenaikan dalam aktiva moneter merupakan suatu *constructive receipt of cash* apabila aktiva tersebut langsung dapat diubah menjadi kas. Oleh karena itu ditinjau dari segi pembuatan prediksi dan keputusan berdasarkan informasi kas dan *funds flow*, penyajian arus dana dengan konsep *monetary assets* lebih relevan daripada sekedar

konsep *cash*. Akan tetapi walaupun arus aktiva moneter mungkin lebih relevan daripada penerimaan dan pengeluaran kas, namun kita harus hati-hati dalam mendefinisikan dan menggolongkan pos-pos khusus yang termasuk kedalam konsep ini.

2.1.2. *Net Monetary Assets*

Net monetary assets atau *net quick assets* adalah konsep *monetary assets* yang diperluas lagi dengan jalan mengurangi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang memerlukan *cash* dari *current monetary assets*.

Keunggulan lebih lanjut dari konsep ini adalah bahwa kewajiban moneter jangka pendek menggambarkan arus keluar kas yang konstruktif. Oleh karena itu pengerahan kas yang lebih mendasar dapat diungkapkan dengan mengeliminasi transaksi-transaksi yang berasal dari pengelolaan aktiva lancar moneter netto. Secara singkat definisi dana sebagai aktiva lancar moneter netto (tidak termasuk bagian lancar dari hutang jangka panjang dan kewajiban lainnya yang dimaksudkan akan dikonversi kedalam kewajiban-kewajiban jangka panjang) memiliki banyak keunggulan dibandingkan konsep arus kas yang ketat.

2.1.3. *Working Capital*

Konsep modal kerja netto adalah konsep dana yang paling tradisional. Di dalam definisi ini dana menggambarkan sumber daya lancar netto yang tersedia bagi perusahaan atau diharapkan akan tersedia untuk dibagikan atau ditambahkan kembali.

Keunggulan-kunggulan konsep dana ini meliputi;

- 1) Laporan dana yang dibangun atas dasar konsep modal kerja dengan mudah dapat dikaitkan dengan perhitungan Rugi-Laba dan Neraca.
- 2) Konsep ini berkaitan erat dengan definisi tradisional yang digunakan dalam laporan keuangan.
- 3) Konsep ini cenderung memusatkan informasi yang disajikan pada transaksi antar perusahaan yang jarang terjadi daripada transaksi sehari-hari yang berasal dari operasi rutin.
- 4) Konsep ini telah diusulkan sebagai sarana penyajian likuiditas umum perusahaan.

Salah satu kelemahan konsep ini adalah bahwa aktiva non moneter seperti persediaan dan beban dibayar dimuka, dan beberapa kewajiban non moneter seperti pendapatan diterima dimuka untuk jasa yang akan dilaksanakan di masa depan (*unearned income*) dimasukkan.

2.1.4. *All Financial Resources*

Salah satu penolakan utama terhadap konsep dana sebagai modal kerja adalah banyaknya transaksi antar perusahaan yang dihilangkan dari laporan dana hanya karena tidak langsung mempengaruhi modal kerja. Suatu alternatif yang dianjurkan untuk mengulangi penghilangan ini adalah konsep dana sebagai seluruh sumber daya (*all financial resource concept of fund*)

Keunggulan konsep ini adalah bahwa beberapa dari transaksi yang paling penting akan dihilangkan dari laporan dana jika konsep ini tidak digunakan.

Kelemahan utama konsep ini adalah bahwa konsep sumber daya keuangan sifatnya samar-samar dan tidak jelas. Pos-pos terpisah yang dimasukkan dalam kelompok sumber-sumber dan penggunaan dana tidak selalu menggambarkan kenaikan dan penurunan sumber daya.

2.1.5. All significant financial events

Salah satu interpretasi mengenai konsep seluruh sumberdaya adalah bahwa laporan dana harus mengungkapkan pengaruh semua transaksi antar perusahaan yang penting. Sebenarnya yang disiapkan adalah laporan dana sehingga mencerminkan semua perubahan material dalam perkiraan-perkiraan neraca mulai dari akhir suatu periode sampai dengan akhir periode berikutnya, dengan pengecualian bahwa semua transaksi antar perusahaan dihilangkan Pengaruhnya adalah memperlakukan aktiva lancar dan kewajiban lancar sebagai pos-pos yang terpisah .

Oleh sebab itu perubahan-perubahan penting dalam seksi modal kerja pada neraca akan diungkapkan dan bukannya memperlakukan modal kerja sebagai pos netto. Dengan menyajikan perubahan material dalam aktiva dan kewajiban tertentu, maka pergeseran utama dalam sumberdaya perusahaan dan pembiayaannya dapat disoroti. Jika laporan dana harus mencerminkan perubahan struktural dalam hubungan-hubungan keuangan yang terjadi dalam perusahaan, maka jenis-jenis transaksi ini

kemungkinan besar harus dimasukkan walaupun dapat diungkapkan di mana saja di dalam laporan keuangan atau dalam catatan laporan keuangan.

2.2. K a s

2.2.1. pengertian kas

Menurut DR. Zaki Baridwan, Msc., Ak. Dalam bukunya *Intermediate Accounting*, yang dimaksud dengan Kas adalah ;

Merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi, dan dalam neraca kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

(3:85)

Sedangkan pengertian Kas menurut Drs. MP Simangunsong dalam bukunya *Akuntansi Intermediate* adalah “uang tunai dan kertas berharga yang berfungsi sebagai uang tunai (diterima bank sebagai deposito sebesar nilai nominalnya)”

(19:33)

Adapun definisi Kas menurut Drs. Fauzi dalam bukunya yang berjudul *Kamus Akuntansi Praktis* adalah;

Alat pembayaran yang sah dan bebas dipergunakan sebesar nilai nominalnya untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas dapat meliputi uang kertas, uang logam, cek, wesel, serta simpanan uang di bank dalam bentuk tabungan, giro, deposito atau semacamnya.

(5:56)

Dari beberapa pengetahuan tentang kas diatas, dapat disimpulkan bahwa Kas merupakan uang tunai dan kertas berharga yang berfungsi sebagai :

- 1) Alat pertukaran
- 2) Ukuran dalam akuntansi

2.2.2. Komposisi Kas

Menurut Dr. Zaki Baridwan, Msc., Ak. Dalam bukunya yang berjudul *Intermediate Accounting* berperndapat bahwa;

Yang termasuk dalam kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nilai nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu. Kas terdiri dari uang kertas, uang logam, cek yang belum disetorkan, simpanan dalam bentuk giro atau bilyet, travellers check, cashier check, bank draft dan money order

(3:86)

Adapun komposisi kas menurut pendapat Drs. MP. Simangunsong dalam bukunya *Akuntansi Intermediate* adalah;

1. Deposito di bank yang sewaktu-waktu dapat diambil (*demand deposit*)
2. Uang kas di dalam perusahaan termasuk cek
3. Saldo simpanan di bank luar negeri yang tidak dikenakan pembatasan - pembatasan dalam penarikannya. Di neraca simpanan di bank-bank luar negeri dilaporkan sebesar nilai kurs rupiahnya.

(19:33)

Dari kedua pendapat diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang termasuk dalam komposisi kas adalah:

- 1) Uang kertas atau uang logam yang terdapat diperusahaan termasuk cek yang belum disetor.

- 2) Simpanan dalam bentuk giro atau bilyet dan lain-lain termasuk deposito yang dapat diambil sewaktu-waktu.
- 3) Simpanan-simpanan di bank luar negeri yang tidak dikenakan pembatasan-pembatasan dalam penarikannya.

2.2.3. Manajemen Pengendalian Kas

Kas sebagai unsur aktiva lancar yang sangat mudah untuk dipindahtangankan dan berisiko tinggi terhadap terjadinya penyelewengan-penyelewengan atau penggelapan, maka diperlukan adanya pengawas yang ketat terhadap kas.

Adapun manajemen pengendalian kas menurut Dr. Zaki Baridwan, Msc. Ak. dalam bukunya yang berjudul *Intermediate Accounting* meliputi;

Penerimaan Kas

Prosedur –prosedur pengawasan yang dapat digunakan;

1. Harus ditunjukkan dengan jelas fungsi-fungsi dalam penerimaan kas dan setiap penerimaan kas harus segera dicatat dan disetor ke bank
2. Diadakan pemisahan fungsi antara pengawasan kas dengan fungsi pencatatan kas
3. Diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pencatatan kas, selain itu setiap hari harus dibuat laporan kas.

Pengeluaran Kas

Beberapa prosedur pengawasan yang penting adalah sebagai berikut;

1. Semua pengeluaran uang menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran kecil dibayar dari kas kecil

2. Dibentuk kas kecil yang diawasi dengan ketat
3. Penulisan cek hanya dilakukan apabila didukung bukti-bukti yang lengkap atau dengan kata lain digunakan sistem voucher
4. Dipisahkan antara orang-orang yang mengumpulkan bukti-bukti pengeluaran, yang menulis cek, yang menandatangani cek dan yang mencatat pengeluaran kas
5. Diadakan pemeriksaan intern dengan jangka waktu yang tak tertentu
6. Diharuskan membauat laporan kas harian.

2.3. Laporan Arus Kas

2.3.1. Pengertian Laporan Arus Kas

Sebelum menguraikan lebih jauh tentang laporan arus kas, terlebih dahulu kita tinjau mengenai pengertian laporan arus kas itu sendiri. Menurut Drs. H.S. Munawir, Ak. dalam bukunya yang berjudul Analisa Laporan Keuangan mendefinisikan laporan arus kas sebagai berikut;

Laporan arus kas (*cash flow statement*) atau laporan sumber dan penggunaan kas adalah laporan yang disusun/menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas dengan menunjukkan darimana sumber-sumber dan penggunaan-penggunaannya

(16:157)

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam bukunya Standar Akuntansi Keuangan memberikan pengertian sebagai berikut; “Laporan arus kas adalah informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas

dari suatu perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi”

(10:2.57)

Pendapat ini diperkuat oleh Kieso & Weygand dalam bukunya *Intermediate Accounting* yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo, mereka berpendapat bahwa;

Laporan arus kas adalah informasi yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan kas bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir.

(14:153)

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan perubahan kas dan setara kas yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan dari suatu perusahaan dalam satu periode dan dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo awal kas dan akhir.

2.3.2. Sumber-sumber Laporan Arus Kas

Tidak seperti laporan keuangan utama lain, laporan arus kas tidak disusun dari neraca percobaan yang disesuaikan, tetapi pada umumnya informasi yang digunakan untuk menyusun laporan ini berasal dari tiga sumber seperti yang akan dijelaskan dibawah ini.

Menurut Efraim F. Giri dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Menengah I*, Sumber-sumber laporan arus kas adalah sebagai berikut;

- 1) Neraca komparatif, statement ini memberikan informasi tentang jumlah perubahan dalam aktiva, kewajiban dan modal dari awal sampai dengan akhir tahun
- 2) Statement rugi-laba periode kini, statement ini memberikan informasi tentang jumlah kas yang diperoleh dan digunakan dalam operasi selama periode tertentu
- 3) Data transaksi terseleksi, data ini diperoleh dari buku besar, data tersebut digunakan sebagai informasi tambahan untuk menentukan kas yang diperoleh atau digunakan selama periode tertentu.

(4:58)

Pendapat tersebut diperkuat kembali oleh Kieso & Weygand dalam bukunya yang berjudul Intermediate Accounting dan dialihbahasakan oleh Herman Wibowo, menjelaskan bahwa:

Informasi untuk menyiapkan laporan arus kas biasanya berasal dari tiga sumber :

- 1) Neraca perbandingan, memberikan jumlah perubahan dalam aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari awal ke akhir periode
- 2) Data perhitungan rugi-laba masa berjalan, membantu pembaca menentukan jumlah kas yang disediakan atau digunakan selama periode itu
- 3) Data transaksi terpilih, dari buku besar memberikan informasi terperinci tambahan yang diperoleh untuk menentukan bagaimana kas disediakan atau digunakan selama periode itu.

(14:152)

Dari kedua pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber yang digunakan dalam menyusun laporan arus kas adalah Neraca perbandingan, Data rugi-laba tahun berjalan, serta Data transaksi terpilih.

2.3.3. Kegiatan-kegiatan Operasi, Investasi dan Pendanaan

Seperti telah diuraikan dalam pengertian laporan arus kas di atas bahwa bentuk laporan ini diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Karakteristik transaksi dan kejadian –kejadian lain dari setiap jenis aktivitas menurut Kieso & Weygand dalam bukunya *intermediate Accounting* yang dialihbahasakan oleh herman wibowo menerangkan bahwa :

- 1) **Aktivitas operasi, melibatkan pengaruh kas dari setiap transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk akuisisi persediaan dan beban**
- 2) **Aktivitas investasi, umumnya melibatkan aktiva jangka panjang dan mencakup (a) memberikan dan menagih pinjaman, dan (b) mengakuisisi dan melepaskan investasi dan aktiva jangka panjang yang produktif**
- 3) **Aktivitas pendanaan, melibatkan pos-pos kewajiban dan aktivitas pemilik yang mencakup (a) mendapatkan dari kreditor dan membayar kembali jumlah yang dipinjam, dan (b) mendapatkan modal dari pemilik dan memberikan kepada mereka investasi kembali dan hasil pengembalian atas investasi mereka**

(14:154)

Sedangkan menurut Efraim F. Giri dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Menengah I*, menyatakan bahwa penerimaan dan pengeluaran kas dan ekuivalen kas diklasifikasikan dalam tiga klompok kegiatan pokok perusahaan, yaitu kegiatan-kegiatan operasi, kegiatan-kegiatan investasi dan kegiatan-kegiatan pendanaan;

- 1) kegiatan-kegiatan operasi, klasifikasi ini meliputi semua transaksi yang mempengaruhi kas dalam penentuan laba bersih perusahaan. Contoh kegiatan operasi; penerimaan kas (pendapatan) dari penjualan atau penyerahan jasa, pengeluaran kas (*expenditure*)
- 2) kegiatan investasi, klasifikasi ini meliputi semua transaksi menciptakan utang, dan pengumpulan pinjaman, dan perolehan serta penghentian utang dan instrumen modal, dan aktiva tetap. Contoh kegiatan investasi; penjualan *non current assets*, penjualan investasi perusahaan, pengumpulan kembali dana yang dipinjamkan, pembelian *non current assets* dan pinjaman kepada entitas lain.
- 3) Kegiatan pembelanjaan, klasifikasi ini meliputi kewajiban dan modal pemilik termasuk (1) mendapatkan modal dari pemilik dan distribusi kepada pemilik (*return on atau return off*), dan (2) kegiatan peminjaman uang dari kreditor dan pembayaran kembali jumlah pinjaman tersebut. Contoh kegiatan pembelanjaan; penjualan surat berharga, pengeluaran surat utang obligasi, pembayaran dividen, dan pelunasan utang atau saham.

(4:56)

Dari kedua uraian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendanaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan
2. Aktivitas investasi adalah aktivitas perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang dan investasi lain yang tidak termasuk setara kas
3. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan

2.3.4. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Dalam menyusun laporan arus kas bersih dari aktivitas operasi (*operating activity*), perusahaan dianjurkan untuk menggunakan salah satu dari dua metode berikut ini, yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*).

2.3.4.1. Metode Langsung (*direct method*)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam bukunya yang berjudul Standar Akuntansi Keuangan menerangkan bahwa “dengan metode langsung kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto semuanya diungkapkan”

(10:2.58)

Adapun menurut Kieso & Weygand seperti yang ditulis dalam bukunya *Intermediate Accounting*, yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo, berpendapat bahwa ;

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*) dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

(14:154)

Dari kedua uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan metode langsung, kelompok utama dari penerimaan dan pengeluaran kas bruto diungkapkan, kemudian menandingkan kas dari kegiatan operasi dengan pengeluarannya dalam rangka menentukan aliran kas bersih (*net cash flow*), baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pendanaan.

Berikut ini contoh format laporan arus kas metode langsung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ;

PT. ABC
Cash Flow Statement
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 199X
(Direct Method)

| | | | |
|-------------|---|--------------|-------------------|
| I. | Arus Kas dari Kegiatan Operasi | | |
| | Penerimaan kas dari pelanggan | XXX | |
| | Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan | <u>XXX</u> | |
| | Kas yang dihasilkan operasi | XXX | |
| | Pembayaran bunga | (XXX) | |
| | Pembayaran pajak penghasilan | <u>(XXX)</u> | |
| | Arus kas sebelum pos luar biasa | XXX | |
| | Hasil dari asuransi karena gempa bumi | <u>XXX</u> | |
| | <i>Arus kas bersih dari aktivitas operasi</i> | | <i>XXX</i> |
| | | | |
| II. | Arus Kas dari Kegiatan Investasi | | |
| | Pembelian mesin | (XXX) | |
| | Penjualan mesin lama | <u>XXX</u> | |
| | <i>Arus kas bersih dari kegiatan investasi</i> | | <i>XXX</i> |
| | | | |
| III. | Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan | | |
| | Penjualan obligasi | XXX | |
| | Emisi saham | XXX | |
| | Pembayaran dividen | (XXX) | |
| | Pelunasan kredit bank | <u>(XXX)</u> | |
| | <i>Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan</i> | | <i><u>XXX</u></i> |
| | <i>Kenaikan (penurunan) kas</i> | | <i>XXX</i> |
| | <i>Saldo awal kas</i> | | <i><u>XXX</u></i> |
| | <i>Saldo akhir kas</i> | | <i><u>XXX</u></i> |

2.3.4.2. Metode tidak langsung (*indirect method*)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam bukunya yang berjudul Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa:

Dengan metode tidak langsung, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deffral*), atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan dan beban yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.
(10:2.57)

Uraian tersebut kembali diperkuat oleh Efraim F. Giri dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan Menengah I sebagai berikut;

Berdasarkan metode tidak langsung , aliran kas bersih dari kegiatan operasi ditentukan dengan mengkonversi laba bersih (dasar akrual) yang dilakukan dengan menyesuaikan setiap item yang mempengaruhi laba bersih dasar akrual, tetapi tidak mempengaruhi kas. Beban item bukan tunai dalam statement laba-rugi menambah laba bersih (dasar akrual) , dan kredit item bukan tunai dikurangkan, dalam hal ini transaksi non tunai yang mempengaruhi laba bersih yaitu kenaikan dalam piutang dagang dan utang.
(4:55)

Dari kedua pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan arus kas dengan metode tidak langsung, net income yang diperoleh disesuaikan (*reconcile*) dengan menghilangkan :

1. Pengaruh transaksi yang belum direalisasi (*deffral*), dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti

perubahan jumlah persediaan, deferral income, arus kas masuk dan keluar yang accrued seperti piutang dan utang

2. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang sudah mempengaruhi kas seperti penyusutan , amortisasi, beban rugi dari penjualan aktiva tetap dan ari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba rugi pembatalan utang (kegiatan pembiayaan)

Berikut ini contoh format laporan arus kas metode tidak langsung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ;

PT. ABC
Cashflow Statement
 Untuk tahun Yang Berakhir 31 Desember 199X

(Indirect Method)

I. Arus Kas dari Kegiatan Operasi

| | | |
|---|--------------|------------|
| Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa | XXX | |
| Penyesuaian untuk: | | |
| Penyusutan | XXX | |
| Kerugian karena selisih kurs | XXX | |
| Penghasilan investasi | (XXX) | |
| Beban bunga | <u>XXX</u> | |
| Laba bersih sebelum perubahan modal kerja | XXX | |
| Kenaikan piutang dagang dan - | | |
| Piutang lain | (XXX) | |
| Penurunan persediaan | XXX | |
| Penurunan utang dagang | <u>(XXX)</u> | |
| Kas yang dihasilkan operasi | XXX | |
| Pembayaran bunga | (XXX) | |
| Pembayaran PPh | <u>(XXX)</u> | |
| Arus kas sebelum pos luar biasa | XXX | |
| Hasil dari penyelesaian asuransi gempa | <u>XXX</u> | |
| <i>Arus kas bersih dari aktivitas operasi</i> | | <i>XXX</i> |

II. Arus Kas dari Kegiatan Investasi

| | | |
|--|-------|------------|
| Pembelian mesin | (XXX) | |
| Penjualan mesin lama | XXX | |
| <i>Aruskas dari kegiatan investasi</i> | | <i>XXX</i> |

III. Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

| | | |
|--|--------------|-------------------|
| Penjualan obligasi | XXX | |
| Emisi saham | XXX | |
| Pembayaran dividen | (XXX) | |
| Pelunasan kredit dari bank | <u>(XXX)</u> | |
| <i>Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan</i> | | <i><u>XXX</u></i> |
| <i>Kenaikan (penurunan) kas</i> | | <i><u>XXX</u></i> |
| <i>Saldo awal kas</i> | | <i><u>XXX</u></i> |
| <i>Saldo akhir kas</i> | | <i><u>XXX</u></i> |

2.3.5. Manfaat Laporan Arus Kas

Setelah kita mempelajari definisi, sumber-sumber dan bentuk laporan arus kas, sekarang kita coba membahas mengenai manfaat dari laporan arus kas itu sendiri. Menurut Hongren & Harrison dalam bukunya yang berjudul Akuntansi , menerangkan bahwa laporan arus kas dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan sebagai berikut:

1) Untuk memperkirakan arus kas masa datang.

Karena kas bukan laba akuntansi yang digunakan untuk pembayaran tagihan, dalam banyak kasus, sumber dan penggunaan kas perusahaan tidaklah berubah secara drastis dari tahun ke tahun, karena itu penerimaan dan pengeluaran kas dapat diterima sebagai peramal yang baik untuk penerimaan dan pengeluaran kas di masa datang.

2) Untuk menentukan kemampuan membayar dividen, kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor.

Pemegang saham tertarik kepada penerimaan dividen atas investasinya dalam saham perusahaan. Kreditor ingin menerima bunga dan pokok pinjamannya tepat waktu. Laporan arus kas membantu investor dan kreditor untuk mengetahui apakah perusahaan bisa melakukan pembayaran-pembayaran ini.

- 3) Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas. Biasanya kas dan penghasilan bersih bergerak sama, tingginya tingkat penghasilan cenderung menyebabkan peningkatan kas dan begitu pula sebaliknya. Akan tetapi saldo kas bisa menurun ketika penghasilan bersih tinggi dan kas bisa meningkat ketika penghasilan bersih rendah. Adanya kemungkinan kegagalan suatu perusahaan yang mempunyai laba bersih yang cukup tetapi kas yang rendah menyebabkan perlunya informasi arus kas.
- 4) Mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen.

Jika manajer membuat keputusan investasi yang bijaksana, maka perusahaan akan sejahtera, tetapi jika manajer berbuat sebaliknya, perusahaan akan menderita karenanya. Laporan arus kas melaporkan kegiatan investasi perusahaan sehingga memberikan informasi arus kas kepada investor dan kreditor untuk mengevaluasi keputusan manajer.

2.4. Manajemen Pengambilan Keputusan

2.4.1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Menurut James AF Stoner dan Edward Freeman dalam bukunya Manajemen yang dialihbahasakan oleh Wilhelmus Bokowatun dan Benyamin Molan, berpendapat bahwa "pengambilan keputusan adalah suatu proses mengidentifikasi dan memilih suatu cara bertindak untuk menghadapi masalah tertentu atau memanfaatkan peluang" (13:167)

Sedangkan menurut T. Hani Handoko, dalam bukunya yang berjudul *Manajemen* menguraikan bahwa "pengambilan keputusan adalah suatu proses melalui mana serangkaian kegiatan dipilih sebagai suatu penyelesaian satu masalah tertentu." (20:98)

Dari kedua pendapat diatas tadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian pengambilan keputusan adalah suatu proses pengidentifikasian dan memilih suatu cara bertindak dalam hal ;

1. Menghadapi masalah tertentu
2. Memanfaatkan suatu peluang

2.4.2. Tipe Pengambilan Keputusan

Menurut James AF Stooner dan Edward Freeman dalam bukunya yang berjudul *Manajemen*, dan dialihbahaskan oleh Wilhelmus Bokowatun dan Benyamin Molan, berpendapat bahwa tipe pengambilan keputusan terbagi menjadi dua, yaitu; keputusan terprogram (*Programmed Decisions*) dan keputusan tidak terprogram (*Non-Programmed Decisions*).

2.4.2.1. Keputusan Terprogram (*Programmed Decisions*)

Keputusan terprogram adalah keputusan yang diambil sesuai dengan kebijakan , prosedur, atau peraturan tertulis atau tidak tertulis yang mempermudah pengambilan keputusan dalam situasi berulang dengan membatasi dan meniadakan alternatif. Keputusan ini digunakan untuk menghadapi masalah-masalah yang rumit maupun yang tidak rumit jika suatu masalah terjadi lagi dan jika unsur-unsur komponennya bisa ditentukan, diramalkan dan

dianalisis maka masalah tersebut bisa dipecahkan dengan pengambilan keputusan terprogram.

Selanjutnya mungkin sampai tingkat tertentu keputusan terprogram itu membatasi keberhasilan kita, karena organisasi dan bukan individu yang memutuskan apa yang harus dilakukan . akan tetapi keputusan terprogram dimaksudkan untuk membebaskan kita dari banyaknya waktu yang diperlukan untuk memecahkan setiap masalah , karena kita harus memperhatikan bahwa manajer yang efektif bersandar kepada kebijakan untuk menghemat waktu dengan tetap waspada untuk kasus yang luar biasa. Akhirnya manajer harus mempertimbangkan sendiri untuk memutuskan apakah suatu situasi menghendaki suatu keputusan terprogram

2.4.2.2. Keputusan Tidak Terprogram (*non-programed decisions*)

Keputusan tidak terprogram adalah keputusan untuk memecahkan masalah yang luar biasa atau masalah istimewa. jika masalah jarang sekali muncul sehingga tidak tercakup oleh kebijakan atau sedemikian penting sehingga memerlukan perlakuan khusus, maka masalah tersebut harus ditangani dengan suatu keputusan tidak terprogram. Kalau seseorang berada di posisi yang lebih tinggi dalam hierarki organisasi, kemampuan untuk mengambil keputusan tidak terprogram menjadi lebih penting karena secara progresif keputusan yang diambil adalah lebih banyak keputusan tidak terprogram.

Karena berbagai alasan itulah, kebanyakan program pengembangan manajemen berusaha meningkatkan kemampuan manajer untuk mengambil keputusan tidak terprogram, biasanya dengan mengajar mereka menganalisis masalah secara sistematis dan membuat keputusan yang nalar.

2.5. Evaluasi atas Penerapan Laporan Arus Kas dan Pengaruhnya Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen

Sesuai dengan hasil analisis terakhir, arus kas ke dalam dan arus kas keluar merupakan peristiwa yang sangat fundamental, sebagai dasar pengukuran akuntansi dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investor dan kreditor. Kas juga menjadi sangat penting artinya karena menggambarkan daya beli umum dan dapat ditransfer segera dalam perekonomian pasar kepada individu atau organisasi untuk kebutuhan-kebutuhan khusus mereka dalam memperoleh barang dan jasa yang mereka inginkan dan tersedia di dalam perekonomian.

Di Indonesia mulai tahun 1995 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) psak no. 2 bahwa setiap laporan keuangan suatu perusahaan harus meliputi laporan arus kas (*cash flow statement*) disamping laporan keuangan lainnya

Pos-pos perhitungan rugi-laba dan neraca yang diukur atas dasar akrual, biasanya dianjurkan dan diterima dengan alasan bahwa pos-pos itu menghasilkan pengukuran yang berguna mengenai efisiensi perusahaan dan informasi yang relevan untuk peramalan kegiatan perusahaan dan pembayaran dividen pada

masa datang. Karena bias yang sengaja dan melekat terjadi karena penggunaan prosedur alokasi dan harga-harga transaksi historis, maka terdapat keraguan bahwa metode akuntansi tradisional sudah memadai untuk melaporkan kegiatan ekonomi yang rumit dewasa ini. Suatu cara untuk menghindari beberapa bias ini adalah menekankan pelaporan arus kas, yang didukung oleh informasi lain dan penggolongan yang tepat agar para pemakai laporan keuangan dapat membuat ramalan sendiri mengenai masa depan.

Dalam suatu periode kas adakalanya perusahaan perusahaan mengalami kekurangan dana, tetapi tidak jarang juga mengalami kelebihan dana. Perusahaan yang mengalami kekurangan dana biasanya disebabkan oleh perputaran kas yang terlampau tinggi yang terjadi karena kesalahan taksiran dalam menyusun anggaran antara kas masuk (*Cash in Flow*) dengan kas keluar (*Cash Out Flow*). Perusahaan yang mengalami kekurangan kas stabilitas likuiditasnya akan goyah, karena mengalami kesulitan dalam membayar apabila sewaktu-waktu kewajiban-kewajiban harus segera dipenuhi. Demikian pula bila perusahaan mengalami kelebihan kas (*Idle Cash*), perusahaan akan mengalami kerugian atau resiko walaupun tidak seburuk apabila mengalami kekurangan dana. Kerugian-kerugian tersebut dikarenakan banyaknya uang kas yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya, selain itu apabila dana perusahaan sebagian dari dana pinjaman maka akan memperbesar bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas perlu adanya keseimbangan, agar likuiditasnya tetap terjaga dengan aman tetapi tidak pula terdapat dana yang

berlebihan. Dalam upaya merealisasikan keseimbangan tersebut, salah satu hal penting yang harus kita lakukan adalah dengan mengevaluasi secara sungguh-sungguh setiap keputusan-keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan.

Banyak analis melihat investasi sebagai kegiatan kritis, karena investasi sangat menentukan arah perusahaan di masa yang akan datang. Pembelian aktiva tetap dalam jumlah yang besar merupakan tanda adanya ekspansi oleh perusahaan, yang biasanya merupakan suatu tanda baik bagi perusahaan. Tetapi untuk mengetahui apakah keputusan investasi itu merupakan hal yang tepat, kita akan mengevaluasinya lebih lanjut.

Evaluasi yang sungguh-sungguh terhadap setiap pengambilan keputusan manajemen sangat penting dilakukan karena jika manajer membuat keputusan investasi yang bijaksana, maka perusahaan akan sejahtera, tetapi jika manajer membuat keputusan yang tidak bijaksana, perusahaan akan sangat menderita karenanya.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Senawangi Wisamarta Utama (perusahaan) didirikan pada tanggal 29 September 1984 berdasarkan akta notaris Willy Silitonga, SH. No. 150. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-7459 HT.01.01.TH.1987 serta diterbitkan dalam Lembaran Berita Negara No. 28 tanggal 5 April 1988 tambahan, terakhir dengan Akta Notaris Imas Fatimah, SH. No. 2 tanggal 2 Mei 1990 mengenai perubahan struktur modal perusahaan.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup perusahaan meliputi perdagangan umum, pertambangan, termasuk eksplorasi dan eksploitasi, pergudangan dan pangkalan peralatan kegiatan eksplorasi lepas pantai (off-shore) untuk tanggungan sendiri maupun jasa komisi dari pihak lain.

Berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, SH. No. 29 dan 31, tanggal 6 Oktober 1992, dinyatakan sejak tanggal 1 Januari 1992 perusahaan mengambil alih seluruh saham (100%) PT Senawangi Freight Forwarding (dahulu PT. Sewu Freight Forwarding) dan PT Perusahaan Bongkar Muat Sewugraha Segara.

PT. Senawangi Freight Forwarding (dahulu PT. Sewu Freight Forwarding) didirikan berdasarkan Akta Notaris Soeleman Ardisasmita, SH. No. 10 tanggal 13 Februari 1989. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-10713-HT.01.01.TH.89 tanggal 23 November 1989. Anggaran Dasar perusahaan telah diubah berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, SH. No. 65 tanggal 11 Juni 1990 mengenai penyesuaian maksud dan tujuan perusahaan, kemudian diubah lagi dengan Akta Notaris yang sama no. 83 tanggal 18 Agustus 1993 tentang perubahan nama dari PT Sewu Freight Forwarding menjadi PT Senawangi Freight Forwarding. Perusahaan anak ini bergerak dalam bidang jasa pengurusan transportasi.

PT Perusahaan Bongkar Muat Sewugraha Segara didirikan dengan Akta Notaris Soeleman Ardjasasmita, SH no. 27 tanggal 7 Februari 1988. Akta pendirian beserta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan no. C2-11377-HT.01.01.TH.88 tanggal 14 Desember 1988. Perusahaan anak ini bergerak dalam bidang bongkar muat dari dan ke kapal.

Berdasarkan memorandum direksi PT. Senawangi Wisamarta Utama selaku kuasa pemegang saham PT. Perusahaan Bongkar Muat Sewugraha Segara No. 560/SWU-JKT/II/93 tanggal 4 Maret 1993 telah ditetapkan penghentian sementara kegiatan usaha perusahaan PT. Bongkar Muat Sewugraha Segara segera dihitung sejak tanggal 1 Januari 1993 sampai dengan batas waktu yang akan ditentukan kemudian. Perusahaan

berkedudukan di Jakarta dan Batam, PT Senawangi Freight Forwarding (dahulu PT Sewu Freight Forwarding) berkedudukan di Jakarta sedangkan PT Perusahaan Bongkar Muat berkedudukan di Batam.

3.1.2. Struktur Organisasi perusahaan

Bentuk organisasi PT. Senawangi Wisamarta Utama dan anak perusahaannya adalah berbentuk lurus (*Line Organization*) , seperti terlihat pada lampiran 1.1, 1.2, dan 1.3. Pada gambar struktur organisasi tersebut dapat terlihat unsur-unsur organisasi yang terdiri dari:

1. Unsur Pimpinan
2. Unsur Pembantu Pimpinan
3. Unsur Pelaksana Operasi

Semua unsur-unsur tersebut didalam melaksanakan tugasnya masing-masing wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik intern maupun ekstern untuk mencapai suatu gerak serasi dengan tugas pokok masing-masing.

A. Unsur Pimpinan adalah Dewan Direksi yang terdiri dari :

- Direktur Utama
- Direktur Usaha
- Direktur Keuangan dan Umum
- General manajer

B. Unsur Pembantu Pimpinan

- Manajer Pemasaran
- Manajer Operasi

- Manajer Keuangan
- Manajer Umum dan Personalia
- Manajer Pengembangan Usaha
- Manajer Customer Service

C. Unsur Pelaksana Operasi

- Branch Manajer
- Supervisor
- Dan Para Staff.

Penulis disini hanya memberikan gambaran singkat mengenai tugas dan fungsi dari bagian / urusan yang terlibat dalam proses pembuatan laporan keuangan yang dalam hal ini termasuk laporan arus kas (*Cash Flow Statement*), karena permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah mengenai evaluasi atas penerapan laporan arus kas serta manfaatnya bagi pihak manajemen perusahaan.

Adapun bagian/urusan yang terlibat dalam proses pembuatan laporan keuangan dan penerapan laporan arus kas adalah :

Bagian Keuangan

Fungsi :

Membantu Dewan Direksi memutuskan kebijakan keuangan (*Cash Flow*), penganggaran belanja modal (*Capital Budget*), perpajakan (*Tax Planning*), akuntansi (*Sistem and Procedure Accounting*) dan penyelesaian masalah-masalah keuangan.

Tugasnya antara lain :

- Membuat proyeksi keuangan perusahaan (Cash Flow) baik itu untuk jangka pendek maupun jangka panjang
- Mengawasi penyelenggaraan penggunaan uang, kekayaan perusahaan baik yang berada di dalam maupun di luar yang diinvestasikan pada perusahaan lain
- Membuat proyeksi keuangan untuk pembelian belanja modal (*Capital Budget*) perusahaan untuk periode jangka pendek maupun jangka panjang
- Mengawasi dan mengevaluasi daripada *capital budget* tersebut
- Membuat sistem dan prosedur administrasi perpajakan perusahaan (*Tax Administration*)
- Merencanakan dan mengelola perpajakan perusahaan
- Membuat sistem dan prosedur kebijakan akuntansi perusahaan (*System and Procedure Accounting Policy*)
- Membuat sistem audit control terhadap proses akuntansi perusahaan (*Internal Audit*)
- bersama-sama dengan bagian lain melakukan penelitian dan pengawasan serta memberikan usul-usul kepada Dewan Direksi tentang penyempurnaan / perbaikan organisasi supaya efektif dan efisien mengingat perkembangan dan kebutuhan

Bawahan :

- Bagian Pembendaharaan
- Bagian Pembukuan (*Accounting*)

- Bagian Pajak
- Bagian Penagihan (*Collection*)

(Lihat lampiran 1.4)

Bagian Pembendaharaan

Fungsi :

Membantu Manajer Keuangan dalam merumuskan kebijaksanaan keuangan, mengurus kebutuhan dana dan administrasinya serta pengawasan terhadap penggunaannya.

Tugasnya antara lain :

- Mengawasi penyelenggaraan penggunaan uang, kekayaan perusahaan baik yang berada di dalam maupun di luar yang diinvestasikan di perusahaan lain
- Mengawasi pelaksanaan asuransi harta kekayaan dan asuransi pegawai
- Mengawasi pembuatan daftar gaji dan pelaksanaan pembayarannya
- Mengawasi penggunaan dana kas kecil (*Petty Cash*)

Bawahan :

- Sub Bagian Penggunaan Dana dan Asuransi
- Sub Bagian Pengelolaan dan Perhitungan Dana
- Sub Bagian Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Dana Kas Kecil (*Petty Cash*).

(Lihat lampiran 1.5)

Bagian Pembukuan (Accounting)

Fungsi :

Membantu Manajer Keuangan menyelenggarakan pencatatan dan pengawasan terhadap harta kekayaan , hutang, modal dan kegiatan operasi perusahaan dari segi keuangan.

Tugas :

- Mengadakan verifikasi atas bukti-bukti penerimaan dan pembayaran kas/bank
- Mengadakan verifikasi terhadap bukti-bukti transaksi yang sudah terjadi, membagikan bukti-bukti tersebut kepada petugas untuk dicatat menurut ketentuan akuntansi yang ditetapkan
- Membuat rekonsiliasi bank setiap akhir bulan
- Mengadakan pencocokan antara catatan yang satu dengan yang lainnya antara buku besar dan rekening pembantu serta mengadakan koreksi sebagaimana mestinya
- Menyusun *cost-sheet* yang berisi laporan biaya per *cost-center*
- Menyusun laporan perhitungan rugi/laba bulanan, kwartalan dan tahunan.

Bawahan :

- Sub Bagian Akuntansi
- Sub Bagian Akuntansi Biaya

(Lihat lampiran 1.6)

Bagian Pajak

Fungsi :

Membantu Manajer Keuangan mengadakan pencatatan dan pengawasan terhadap semua aspek kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan masalah perpajakan dan melaporkannya ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang berada pada di lokasi setempat.

Tugas :

- Menyusun kalender pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku
- Membuat catatan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang ada hubungannya dengan masalah administrasi perpajakan
- Mendokumentasikan semua catatan-catatan atau kertas kerja (*working paper*) seperti SPM Bulanan, SPT Tahunan, SSP dan kertas kerja pendukung
- Mendokumentasikan dan menganalisa laporan keuangan yang akan dilaporkan sebagai dasar dalam perhitungan SPT Tahunan untuk pajak penghasilan badan
- Mencatat, menghitung dan melaporkannya ke kantor pelayanan pajak (KPP), nsesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku
- Membuat perencanaan dan pengelolaan pajak sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Bawahan :

- Sub Bagian Pajak Penghasilan
- Sub Bagian Pajak Penjualan & Penjualan Barang Mewah (PPn & PPnBM)

(Lihat lampiran 1.7)

Bagian Penagihan (Collection)**Fungsi:**

Membantu Manajer Keuangan mengadministrasi catatan piutang perusahaan, penerbitan invoice, dan pengumpulan semua tagihan-tagihan perusahaan atas penjualan barang dan jasa perusahaan.

Tugas :

- Mengumpulkan semua bukti-bukti penjualan kredit sebagai pendukung dalam pembuatan invoice
- Membuat invoice dan membuat *aging schedule* piutang atas penjualan kredit tersebut
- Melakukan penagihan kepada customer sesuai dengan invoice yang sudah jatuh tempo
- Melakukan pendekatan dan negoisasi terhadap tagihan-tagihan yang macet
- Mengorganisir dan mengawasi kolektor-kolektor yang melakukan penagihan

Bawahan :

- Sub Bagian Administrasi Piutang
- Sub Bagian Kolektor

3.1.3. Bidang Usaha Perusahaan

PT. Senawangi Wisamarta Utama (PT SWU) merupakan perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang transportasi barang dan penumpang. Jasa transportasi barang mencakup jasa paket antara (VIP), cargo dan jasa penunjang seperti fasilitas pergudangan, penanganan barang dan penyelesaian kepabeanan. Jasa transportasi penumpang difokuskan pada jasa bus angkutan dalam kota.

PT. Senawangi Wisamarta Utama sendiri berfungsi sebagai "operating subholding" yang menangani tiga divisi dan membawahi tiga anak perusahaan, PT. Senawangi Freight Forwarding (PT SFF), PT Senawangi Graha Segara (PT SGS), PT. Senawangi Sempati (PT Senapati).

PT. SWU mengelola tiga divisi, *Marine Base, Procurement & Services* dan *Bus*. Marine base menangani jasa pergudangan, penanganan barang (*Material Handling*) dan mulai akhir tahun 1994 mulai memberikan fasilitas penunjang industri (*Industrial Estate*). *Procurement & services* tumbuh dari adanya permintaan pengadaan dan jasa pada sektor perminyakan, baik untuk Pertamina maupun KPS Pertamina. Divisi bus dibentuk dalam rangka kerja sama operasi (KSO) Senawangi dengan Perum PPD untuk mengelola bus kota lintas ganda.

PT SFF bergerak dalam bidang jasa angkutan laut dan udara untuk melayani sektor swasta maupun pemerintah. Jasa angkutan laut ditangani oleh tiga divisi berdasarkan segment pasar yang dilayani yaitu Divisi *project cargo* untuk melayani angkutan proyek pemerintah maupun swasta yang berskala besar, divisi *sea cargo* untuk melayani kontainer, angkutan laut antar pulau domestik dan penanganan barang di pelabuhan, dan divisi *cargo impor khusus* untuk menangani pengurusan kepabeanan barang-barang impor. Mulai akhir tahun 1994, dikembangkan divisi *air cargo non sempati* yang menangani jasa cargo udara dan pelayanan "*door to door*" bekerjasama dengan jaringan penerbangan di luar sempati air.

PT SGS telah dialihkan perizinannya dari pulau Batam ke Jakarta dan mulai tahun 1995 akan diaktifkan kembali untuk memberikan pelayanan jasa bongkar muat sebagai antisipasi sinergi SGS dengan PT Humpuss Terminan Peti Kemas.

PT. Sempati merupakan perusahaan patungan PT. SWU dengan Sempati Air, mengkhususkan diri pada jasa paket antaran (VIP) dan air cargo. Berbeda dengan air cargo pada SFF yang memberikan pelayanan "*door to door*", maka air cargo senapati hanya memberikan pelayanan "*port to port*" dan mengkhususkan diri pada jaringan sempati air.

3.1. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa metode survay atau studi kasus, yakni dengan mengadakan peninjauan langsung ke perusahaan (PT senawangi wisamarta utama) sebagai tempat penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan sebagai bahan dalam menyusun skripsi ini, kemudian menganalisa dan selanjutnya mengambil kesimpulan atas hasil analisa yang dilakukan disertai dengan memberikan saran-saran bagi pihak manajemen perusahaan.

3.2.2. Jenis Data dan Variabel

Jenis data yang penulis kumpulkan, berupa data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil langsung dari PT senawangi wisamarta utama, yang terdiri dari :

- a. Sejarah Perusahaan
- b. Struktur organisasi perusahaan
- c. Bidang usaha / Jasa perusahaan
- d. Laporan keuangan perusahaan periode 1995-1996
- e. Macam analisa laporan keuangan yang dilakukan PT senawangi wisamarta Utama
- f. Cara-cara pengambilan keputusan (faktor-faktor apa saja yang diperhatikan) dalam rangka menyusun laporan arus kas dan laporan proyeksi arus kas pada PT senawangi wisamarta utama
- g. Keadaan manajemen PT senawangi wisamarta utama.

Data sekunder penulis peroleh dengan membaca buku-buku/literatur, dan hasil-hasil kuliah dan lain-lain yang selama ini penulis lakukan.

3.2.3.Responden

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah :

Pimpinan, manajer administrasi keuangan/pembukuan perusahaan, kepala bagian pembendaharaan, kepala bagian pembukuan, kepala bagian perpajakan, dan kepala bagian penagihan serta karyawan yang bersangkutan dengan bagian tersebut.

3.2.4.Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap laporan-laporan keuangan perusahaan (Neraca dan perhitungan rugi-laba), laporan arus kas dan laporan proyeksi arus kas
- b. Tehnik Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan, manajer administrasi keuangan dan akuntansi, kepala bagian pembukuan serta karyawan yang bersangkutan dengan bagian tersebut.
- c. Teknik Perpustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data mengenai teori-teori mengenai laporan keuangan, laporan arus kas, serta analisa-analisa yang mungkin dilakukan dalam rangka evaluasi atas penerapan laporan arus kas di perusahaan berdasarkan pedoman kebijaksanaan akuntansi yang berlaku.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Penerapan Laporan Arus Kas pada PT. SENAWANGI WISAMARTA UTAMA

Peningkatan volume dan nilai usaha yang terjadi pada PT. Senawangi Wisamarta Utama semakin menuntut adanya pengelolaan sumber daya yang ada agar semakin efisien dan efektif. Salah satu sumber daya yang penting adalah sumber daya keuangan. Efisiensi dan afektivitas keuangan salah satunya dapat diukur dengan informasi keuangan yang disampaikan oleh pengelola atau manajemen, baik untuk kepentingan intern maupun untuk kepentingan manajemen tingkat yang lebih tinggi.

Laporan perhitungan laba-rugi dan neraca yang diukur atas dasar akrual, biasanya diterima dan dianjurkan dengan alasan bahwa pos-pos itu menghasilkan pengukuran yang berguna mengenai efisiensi perusahaan dan informasi yang relevan untuk peramalan kegiatan perusahaan dan peramalan dividen pada masa yang akan datang. Tetapi karena bias yang sengaja dan melekat terjadi karena penggunaan prosedur alokasi dan harga-harga transaksi historis, maka terdapat keraguan bahwa metode akuntansi tradisional ini sudah memadai untuk melaporkan kegiatan ekonomi yang rumit dewasa ini. Salah satu cara untuk menghindari beberapa bias ini adalah penekanan pelaporan arus kas yang didukung dengan informasi lain dan penggolongan yang tepat agar para pemakai laporan arus kas dapat meramalkan sendiri mengenai masa depan.

Kebutuhan perusahaan akan laporan arus kas dari kegiatan operasi (*Operating Activity*) timbul karena bertambah rumitnya kegiatan usaha perusahaan. Kerumitan ini diakibatkan perbedaan yang lebih besar antara saat pelaporan pos-pos pendapatan dan beban dengan saat terjadinya arus kas dari pendapatan dan beban yang dilaporkan itu. Kerumitan ini juga menimbulkan variabilitas arus kas yang semakin besar. Inflasi dan perubahan-perubahan besar dalam struktur perekonomian dapat juga menimbulkan kebutuhan akan laporan arus kas, karena perubahan dan pengaruh eksternal ini mempengaruhi arus kas lebih cepat daripada pendapatan yang dilaporkan.

Laporan kegiatan pembiayaan (*Financing Activity*) diperlukan perusahaan untuk mengungkapkan perubahan dalam struktur modal perusahaan dan menunjukkan pertambahan dan penurunan baik dalam pembiayaan dengan hutang maupun pembiayaan dengan modal. Informasi tambahan mungkin mencakup daftar sumber-sumber pembiayaan tetap serta yang direncanakan dengan tanggal yang dinyatakan dengan jelas. Sedangkan laporan kegiatan investasi (*Investing Activity*) mencakup informasi mengenai pertambahan dan penurunan dalam aktiva tetap operasi dan dalam investasi tanah milik serta surat-surat berharga.

Seperti yang telah dibahas dalam bab II, bahwa laporan arus kas dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memperkirakan arus kas masa datang,
2. Mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen,

3. Untuk menentukan kemampuan membayar dividen, bunga dan pokok pinjaman,
4. Untuk menunjukkan hubungan antara laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

Dari keempat tujuan diatas, dapat kita lihat bahwa salah satu tujuan penyusunan laporan arus kas adalah untuk mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen terutama yang berhubungan dengan investasi, yang dalam hal ini dianggap sangat relevan dengan judul yang penulis ambil dalam menyusun karya ilmiah ini, dengan logika bahwa jika manajer membuat keputusan investasi yang bijaksana, maka perusahaannya akan sejahtera. Tetapi jika manajer membuat keputusan yang tidak bijaksana, perusahaan akan sangat menderita karenanya.

4.1.1. Sumber-sumber laporan arus kas

Laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan yang memusatkan perhatian pada peningkatan dan penurunan kas selama periode tertentu yang digolongkan sesuai dengan kegiatan utama perusahaan, yaitu ; kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembelian.

Adapun sumber-sumber yang digunakan dalam menyusun laporan arus kas, sesuai dengan yang telah kita bahas pada bab II adalah terdiri dari tiga sumber pokok yaitu ; neraca komparatif, laporan laba-rugi tahun berjalan dan transaksi-transaksi terseleksi.

Neraca Komparatif (*Comparative Balance Sheet*)

Laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada suatu tanggal tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan opname situasi posisi keuangan pada saat itu. Dan dalam hal ini PT. SENAWANGI WISAMARTA UTAMA melakukan pencatatan neraca setiap tanggal 31 Desember tiap tahunnya.

Dalam rangka untuk kepentingan penelitian lebih lanjut, neraca komparatif yang diambil sebagai sumber data adalah neraca selama empat periode akuntansi yaitu neraca per 31 desember 1995, 1996, 1997, 1998.

PT. SENAWANGI WISAMARTA UTAMA

NERACA KOMPARATIF

Per 31 Desember 1995,1996,1997,1998

AKTIVA

(dalam 000 rupiah)

| KETERANGAN | 1995 | 1996 | 1997 | 1998 |
|--------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Kas dan Bank | 1.567.708 | 2.660.000 | 2.860.000 | 3.200.000 |
| Deposito | 10.000 | 150.000 | 210.000 | 200.000 |
| Piutang Dagang | 7.403.410 | 8.100.000 | 8.341.352 | 8.571.195 |
| Piutang Non Dagang | | 630.260 | 750.000 | 800.000 |
| Piutang Intercompany | 5.247.205 | 2.247.000 | 2.759.000 | 2.249.995 |
| Persediaan | 1.102.361 | 1.350.000 | 1.751.000 | 2.970.000 |
| Pembayaran di muka | 2.096.465 | 1.846.000 | 1.750.000 | 2.450.000 |
| <i>Total Aktiva Lancar</i> | <i>17.427.129</i> | <i>16.983.260</i> | <i>18.421.352</i> | <i>20.441.190</i> |
| Investasi Jk. Panjang | 540.000 | 1.771.195 | 1.500.000 | 1.827.220 |
| Aktiva Tetap | 16.274.784 | 18.401.310 | 18.401.310 | 14.126.526 |
| Peny. Aktiva Tetap | (1.532.892) | (2.566.501) | (4.092.008) | (8.802.499) |
| Aktiva Tetap Leasing | 4.017.245 | 5.547.109 | 5.547.109 | 9.136.178 |
| Peny. A. Tetap Leasing | (585.099) | (1.125.675) | (1.826.236) | (3.688.809) |
| Aktiva lain-lain | 7.561.033 | 10.105.000 | 10.105.000 | 11.971.059 |
| <i>Total Akt. Tidak Lancar</i> | <i>26.275.071</i> | <i>32.132.438</i> | <i>29.635.175</i> | <i>24.569.675</i> |
| TOTAL AKTIVA | 43.702.220 | 49.115.698 | 48.056.527 | 45.010.865 |

KEWAJIBAN DAN MODAL

| KETERANGAN | 1995 | 1996 | 1997 | 1998 |
|-----------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Hutang Bank (<i>Jk Pendek</i>) | 6.795.000 | 6.600.000 | 6.850.000 | 6.800.000 |
| Hutang Pajak | 3.155.272 | 3.030.471 | 2.350.523 | 2.626.127 |
| Hutang Dagang | 4.523.260 | 4.924.503 | 6.134.729 | 5.560.776 |
| Hutang Beban | 1.105.198 | 1.250.000 | 1.810.000 | 1.869.994 |
| Hutang Intercompany | 5.666.670 | 3.049.999 | 3.304.765 | 3.599.998 |
| Hutang Lancar Lain2 | 1.088.136 | 610.000 | 860.000 | 850.000 |
| <i>Total Hutang Jk Pendek</i> | <i>22.333.536</i> | <i>19.464.973</i> | <i>21.310.017</i> | <i>21.306.895</i> |
| Hutang Bank (<i>Jk Panjang</i>) | 9.362.500 | 12.483.795 | 10.364.099 | 5.984.883 |
| Hutang Leasing | 1.016.449 | 1.729.998 | 1.855.990 | 2.300.452 |
| <i>Total Hutang Jk Panjang</i> | <i>10.378.949</i> | <i>14.213.793</i> | <i>12.220.089</i> | <i>8.285.335</i> |
| <i>Total Hutang</i> | <i>32.712.485</i> | <i>33.678.766</i> | <i>33.530.106</i> | <i>29.592.230</i> |
| Modal | 4.900.000 | 5.000.000 | 5.000.000 | 5.000.000 |
| Laba Ditahan Th. Lalu | 1.472.612 | 5.657.712 | 9.499.236 | 8.324.552 |
| Laba berjalan | 4.662.123 | 4.779.220 | 27.185 | 2.094.083 |
| Sisa Laba* | 6.089.735 | 10.346.191 | 9.526.421 | 10.418.635 |
| <i>Total Modal</i> | <i>10.989.735</i> | <i>15.436.932</i> | <i>14.526.421</i> | <i>15.418.635</i> |
| TOTAL HUTANG | | | | |
| DAN MODAL | 43.702.220 | 49.115.698 | 48.056.527 | 45.010.865 |

Sumber : Bag. Keuangan dan Umum (PT. Senawangi Wisamarta Utama)

Catatan :

- *Neraca komparatif tersebut disusun dari neraca konsolidasi tiga anak perusahaan yaitu PT. Senawangi Sempati, PT. Senawangi Freight Forwarding, dan PT. Senawangi Wisamarta Utama. (lihat lampiran 2)*
- *Sisa laba adalah hasil penjumlahan dari laba ditahan tahun lalu dengan laba tahun berjalan , sedangkan laba ditahan tahun lalu pada neraca tahun berikutnya adalah sisa laba setelah dikurangi pembayaran dividen.*

Laporan Laba-Rugi Tahun Berjalan (*Current Income Statement*)

Laporan laba-rugi suatu perusahaan dapat diikhtisarkan sebagai suatu perhitungan yang menggambarkan jumlah pendapatan, biaya, laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Adapun laporan laba-rugi PT. SWU yang dibutuhkan untuk menyusun laporan arus kas adalah laporan rugi-laba tahun berjalan.

Berikut ini adalah data laporan Laba-Rugi tahun berjalan PT. Senawangi Wisamarta Utama, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1996, 1997, 1998.

PT. SENAWANGI WISAMARTA UTAMA

LAPORAN LABA-RUGI

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 1996, 1997, 1998

(dalam 000 rupiah)

| KETERANGAN | 1996 | 1997 | 1998 |
|----------------------------------|-------------------------|----------------------|-------------------------|
| Penjualan | 80.064.257 | 84.002.075 | 94.817.525 |
| Harga Pokok | (63.578.177) | (70.652.394) | (77.478.825) |
| <i>Laba (Rugi) Kotor</i> | <i>16.486.080</i> | <i>13.349.681</i> | <i>17.338.700</i> |
| Biaya Marketing | 1.713.310 | 2.042.636 | 2.384.237 |
| Biaya Umum & Administrasi | 5.349.479 | 5.821.368 | 6.160.875 |
| Depresiasi | 1.891.458 | 2.226.067 | 2.751.050 |
| <i>Total Biaya Operasi</i> | <i>(8.954.238)</i> | <i>(10.090.071)</i> | <i>(11.296.162)</i> |
| <i>Laba (Rugi) Operasi</i> | <i>7.531.842</i> | <i>3.259.610</i> | <i>6.042.538</i> |
| Pendapatan Lain-Lain | 320.739 | 344.166 | 367.406 |
| Biaya Lain-Lain | (3.276.248) | (3.569.796) | (3.779.196) |
| <i>Laba (Rugi) Sebelum Pajak</i> | <i>4.576.333</i> | <i>33.980</i> | <i>2.630.748</i> |
| PPH Pasal 25 | (915.267) | (8.795) | (526.150) |
| <i>LABA (RUGI) BERSIH</i> | <i>3.661.066</i> | <i>27.185</i> | <i>2.104.598</i> |

Sumber : Bag. Keuangan dan Umum (PT. Senawangi Wisamarta Utama)

Catatan :

Laporan Rugi-laba tersebut disusun dari laporan rugi-laba konsolidasi tiga anak perusahaan yaitu PT. Senawangi Sempati, PT. Senawangi Freight Forwarding dan PT. Senawangi Wisamarta Utama

Transaksi-Transaksi Terseleksi (*Selective Transactions*)

Transaksi-transaksi terseleksi yang berhasil diikhtisarkan oleh penulis selama tiga periode akuntansi mulai tahun 1996, 1997 dan 1998, yang bersumber dari buku besar PT. SWU terutama yang dianggap relevan untuk kepentingan penelitian lebih lanjut, adalah sebagai berikut;

Transaksi-transaksi terseleksi tahun 1996

- a) Pada akhir tahun 1996 manajemen PT. SWU mengambil kebijakan untuk melakukan investasi yang cukup besar dengan membeli beberapa kelompok aktiva jangka panjang secara tunai , sebagai berikut ;

| | |
|---------------------------------------|-------------------|
| - Aktiva Tetap, seharga | Rp. 2.855.510.000 |
| - Aktiva Lain-lain, seharga | Rp. 2.543.967.000 |
| - Surat-surat Berharga, seharga | Rp. 1.231.195.000 |
| | <hr/> |
| | Rp. 6.630.672.000 |
| | <hr/> |

- b) Diterima per kas dari pengeluaran hutang jangka panjang senilai Rp. 3.121.295.000 dan hutang leasing sebesar Rp. 713.549.000 sebagai pendapatan diterima di muka.

- c) Hasil dari pengeluaran saham biasa sebesar Rp. 100.000.000

- d) Data laba ditahan :

| | |
|------------------------|---------------------------|
| Saldo awal tahun 1996 | Rp. 6.089.735.000 |
| Laba tahun 1996 | Rp. 4.779.220.000 |
| Pembayaran Dividen | <u>(Rp. 432.023.000)</u> |
| Saldo akhir tahun 1996 | <u>Rp. 10.436.932.000</u> |

Transaksi-transaksi terseleksi tahun 1997

- a) Diterima kembali pokok investasi jangka panjang sebesar Rp. 271.195.000
- b) Membayar pokok pinjaman hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo sebesar Rp. 2.119.696.000
- c) Diterima per kas hutang leasing sebesar Rp. 125.992.000 sebagai pendapatan diterima dimuka
- d) Data laba ditahan :

| | |
|------------------------|--------------------------|
| Saldo awal tahun 1997 | Rp. 10.436.932.000 |
| Laba tahun 1997 | Rp. 27.185.000 |
| Pembayaran Dividen | <u>(Rp. 937.696.000)</u> |
| Saldo Akhir tahun 1997 | <u>Rp. 9.526.421.000</u> |

Transaksi-transaksi terseleksi tahun 1998

- a) Dijual aktiva tetap yang sudah afkir seharga Rp. 2.314.449.000 dan dicatat sebagai berikut :

| | |
|------------------------------|-------------------|
| Kas | Rp. 2.314.449.000 |
| Akumulasi Peny. Aktiva Tetap | Rp. 1.970.850.000 |
| Aktiva Tetap | Rp. 4.274.784.000 |
| Laba Penjualan Aktiva | Rp. 10.515.000 |

- b) Dilakukan pembayaran kembali pokok pinjaman hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo sebesar Rp. 4.379.419.000

c) Diterima kembali per kas hutang leasing sebesar Rp. 465.492.000 sebagai pendapatan diterima dimuka

d) Data laba ditahan :

| | |
|------------------------|----------------------------|
| Saldo awal tahun 1998 | Rp. 9.526.421.000 |
| Laba tahun 1998 | Rp. 2.094.083.000 |
| Pembayaran Dividen | <u>(Rp. 1.201.869.000)</u> |
| Saldo akhir tahun 1998 | <u>Rp. 10.418.635.000</u> |

4.1.2. Metode penyusunan laporan arus kas PT. Senawangi Wisamarta Utama

Dari dua metode yang ada (*direct method & indirect method*) salah satu alternatif yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung arus kas dari kegiatan operasi adalah metode tidak langsung (*indirect method*). Metode ini disebut juga metode rekonsiliasi, yaitu dimulai dengan laba bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik-turunnya pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Dalam menunjukkan kaitan antara laba bersih dengan arus kas dalam kegiatan operasi, perusahaan menganggap bahwa metode ini lebih baik dibandingkan metode langsung (*direct method*), namun kelemahan dari metode ini adalah tidak melaporkan arus kas dari operasi secara mendetail seperti pengumpulan kas dari langganan dan penerimaan kas lainnya, pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada karyawan dan

pembayaran untuk bunga dan pajak. Namun dalam pelaporan kegiatan investasi dan pendanaan tidak terdapat perbedaan.

Berdasarkan sumber-sumber data yang telah tersedia, berikut ini disajikan laporan arus kas PT. SWU selama tiga periode akuntansi dengan menggunakan metode tidak langsung.

PT. SENAWANGI WISAMARTA UTAMA

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 1996:1997:1998 *(dalam 000 rupiah)*

| KETERANGAN | 1996 | 1997 | 1998 |
|---|--------------------|------------------|------------------|
| ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI | | | |
| - Laba bersih setelah pajak | 3.661.066 | 27.185 | 2.104.598 |
| Laba bersih sebelum perubahan modal kerja | 3.661.066 | 27.185 | 2.104.598 |
| Perubahan Modal Kerja | | | |
| ▪ Perubahan piutang | 1.673.355 | (873.092) | 229.162 |
| ▪ Perubahan persediaan | (247.639) | (401.000) | (1.219.000) |
| ▪ Perubahan pajak & Biaya dimuka | 250.465 | 96.000 | (700.000) |
| ▪ Perubahan Aktiva lancar lain | | | |
| ▪ Perubahan hutang | (2.868.563) | 1.845.044 | (3.122) |
| ▪ Perubahan deposito | (140.000) | (60.000) | 10.000 |
| ▪ Laba/rugi penjualan aktiva tetap | | | (10.515) |
| ▪ Penyusutan & Amortisasi | 1.891.458 | 2.226.067 | 2.751.050 |
| <i>Total perubahan modal kerja</i> | <i>559.077</i> | <i>2.833.020</i> | <i>1.057.576</i> |
| KAS BERSIH DARI OPERASI | 4.220.143 | 2.860.205 | 3.162.174 |
| ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI | | | |
| ▪ Perubahan Aktiva tetap | (2.855.510) | | 2.314.449 |
| ▪ Perubahan Aktiva lain-lain | (2.543.967) | | |
| ▪ Perubahan Investasi utama & lainnya | (1.231.195) | 271.195 | |
| KAS BERSIH DARI INVESTASI | (6.630.672) | 271.195 | 2.314.449 |

| ARUS KAS DARI KEGIATAN PEMBIAYAAN | | | |
|--|------------------|--------------------|--------------------|
| ▪ Perubahan hutang jangka panjang | 3.121.295 | (2.119.696) | (4.379.216) |
| ▪ Perubahan modal | 100.000 | | |
| ▪ Pembayaran Dividen | (432.023) | (937.696) | (1.201.869) |
| ▪ Perubahan Hutang Leasing | 713.549 | 125.992 | 444.462 |
| KAS BERSIH DARI PEMBIAYAAN | 3.502.821 | (2.931.400) | (5.136.623) |
| <i>Kas bersih dari Operasi, Investasi dan Pembiayaan</i> | <i>1.092.292</i> | <i>200.000</i> | <i>340.000</i> |
| <i>Saldo awal tahun berjalan</i> | <i>1.567.708</i> | <i>2.660.000</i> | <i>2.860.000</i> |
| <i>saldo akhir tahun berjalan</i> | <i>2.660.000</i> | <i>2.860.000</i> | <i>3.200.000</i> |

4.2. Analisa laporan arus kas pada PT. SENAWANGI WISAMARTA UTAMA

Sebelum kita mengevaluasi lebih jauh tentang penerapan laporan arus kas serta pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan manajemen, terlebih dahulu penulis akan mencoba menganalisa laporan arus kas yang telah disajikan pada sub bab sebelumnya. Cara yang baik untuk menganalisa laporan arus kas suatu perusahaan adalah dengan mendasarkan pada tiga jenis kegiatan perusahaan yang utama. Dalam hal ini kegiatan operasi merupakan kegiatan penting yang utama, diikuti oleh kegiatan investasi dan kegiatan pembelanjaan

laporan arus kas yang sudah disajikan perusahaan tadi menunjukkan bagaimana penerimaan dan pengeluaran kas dibagi ke dalam tiga kegiatan utama perusahaan. Laporan tersebut juga menggambarkan dari setiap kegiatan -kegiatan tersebut meliputi arus kas masuk (penerimaan) dan arus kas keluar (pembayaran).

arus kas keluar ditunjukkan di dalam kurung untuk menunjukkan bahwa pembayaran haruslah dikurangi, dan setiap bagian dari laporan tersebut melaporkan arus kas masuk bersih atau arus kas keluar bersih.

Analisa laporan arus kas tahun 1996**PT. SENAWANGI WISAMARTA UTAMA****IKHTISAR LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 1996

*(dalam 000 rupiah)***A. Arus Kas Dari Kegiatan Operasi**

Kas Masuk Rp. 7.476.345

Kas Keluar (Rp. 3.256.202)*Arus Kas Masuk (Keluar) Bersih dari Kegiatan Operasional* Rp. 4.220.143**B. Arus Kas Dari Kegiatan Investasi**

Kas Masuk Rp.

Kas Keluar (Rp. 6.630.672)*Arus Kas Masuk (Keluar) Bersih dari Kegiatan Investasi* (Rp. 6.630.672)**C. Arus Kas Dari Kegiatan Pembiayaan**

Kas Masuk Rp. 3.934.844

Kas Keluar (Rp. 432.023)*Arus Kas Masuk (Keluar) Bersih dari Kegiatan Pembiayaan* Rp. 3.502.821**D. Saldo Kas Akhir***Kenaikan (Penurunan) Kas Periode Ini* Rp. 1.092.292*Saldo Kas Awal Periode* Rp. 1.567.708*Saldo Kas Akhir Periode* Rp. 2.660.000

Catatan :

Laporan ini diikhtisarkan dari laporan arus kas tahun 1996

Kegiatan Operasi

Arus kas operasi dicatat pada bagian awal laporan arus kas karena arus kas operasi merupakan sumber kas yang terbesar dan sangat penting untuk sebagian besar perusahaan. Kegagalan operasi perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang besar untuk suatu periode yang panjang dapat merupakan tanda adanya kesulitan pada perusahaan. Arus kas masuk bersih PT. SWU pada tahun 1996 dari kegiatan operasi sebesar Rp. 4.220.143.000. Arus kas operasi yang positif dalam jumlah yang cukup besar ini merupakan pertanda baik bagi perusahaan, dan dalam jangka panjang, kegiatan operasi perusahaan haruslah merupakan sumber kas perusahaan yang utama.

Perubahan daftar hitung aktiva lancar dan hutang lancar

Sebagian besar aktiva lancar dan kewajiban lancar merupakan hasil dari kegiatan operasi, piutang berasal dari penjualan, persediaan menghasilkan pendapatan, dan biaya dibayar dimuka digunakan dalam kegiatan operasi. pada sisi kewajiban, hutang dagang dan hutang beban merupakan beban yang dikenakan untuk membeli persediaan, kewajiban akrual yang berhubungan dengan gaji, dan biaya lainnya. Perubahan dalam daftar hitung aktiva lancar dan kewajiban lancar ini dilaporkan sebagai penyesuaian terhadap laba bersih pada laporan arus kas.

1. Peningkatan aktiva lancar

Suatu peningkatan dalam aktiva lancar selain kas akan dikurangkan dari laba bersih. pada periode ini perkiraan-perkiraan aktiva lancar yang mengalami peningkatan adalah :

- Piutang dagang, sebesar Rp. 696.590.000

- Piutang non dagang, sebesar Rp. 630.260.000

- Deposito, sebesar Rp. 140.000.000

- Persediaan, sebesar Rp. 247.639.000

Penghasilan dari sejumlah penjualan biasanya tidak seluruhnya dapat diterima per kas sehingga menyebabkan piutang meningkat. Untuk menghitung dampak dari pendapatan atas jumlah arus kas, maka laba bersih perlu dikurangi dengan peningkatan piutang sebesar Rp. 1.326.850.000 (Rp. 696.590.000 + Rp. 630.260.000). Logika yang sama juga berlaku untuk deposito dan persediaan.

2. Penurunan Aktiva lancar

Suatu penurunan dalam aktiva lancar selain kas ditambahkan ke laba bersih. Pada period laporan tahun 1996 perkiraan-perkiraan yang mengalami penurunan adalah

- Piutang intercompany sebesar Rp. 3.000.205.000

- Pembayaran dimuka sebesar Rp. 250.465.000

Penurunan perkiraan piutang intercompany sebesar Rp. 3.000.205.000 mengindikasikan bahwa perusahaan memperoleh pelunasan piutang sebesar jumlah tersebut dan dengan demikian penurunan piutang intercompany dan aktiva lancar lainnya ditambahkan terhadap laba bersih.

3. Penurunan kewajiban lancar

Suatu penurunan dalam kewajiban lancar dikurangkan dari laba bersih. Adapun pos-pos kewajiban lancar yang mengalami penurunan adalah :

- Hutang bank, sebesar Rp. 195.000.000

- Hutang pajak, sebesar Rp. 124.801.000
- Hutang intycompany, sebesar Rp. 2.616.671.000
- Hutang lancar lain-lain, sebesar Rp. 478.136.000

Penurunan kewajiban lancar senilai Rp. 3.414.600.000 ini mengindikasikan adanya pembayaran kewajiban lancar oleh perusahaan pada periode yang bersangkutan, sehingga setiap penurunan pada kewajiban lancar dikurangkan dari laba bersih untuk menghitung arus kas masuk/keluar bersih dari berbagai kegiatan operasi.

4. Peningkatan kewajiban lancar

Suatu peningkatan dalam kewajiban lancar ditambahkan ke laba bersih. perkiraan-perkiraan kewajiban lancar yang mengalami kenaikan pada periode laporan tahun 1996 adalah :

- hutang dagang, sebesar Rp. 401.243.000
- Hutang beban, sebesar Rp. 144.802.000

Pada periode ini terjadi peningkatan kewajiban lancar senilai Rp. 546.045.000. hal ini terjadi karena adanya kas yang tidak digunakan untuk membayar kewajiban ini, yang berarti bahwa pembayaran kas lebih rendah dibandingkan beban terkait. karena itu peningkatan kewajiban lancar ditambahkan ke laba bersih.

Penyusutan (Depreciation)

Beban ini ditambahkan ke laba bersih untuk mencapai arus kas dari kegiatan operasi. Dengan penjelasan bahwa depresiasi dicatat sebagai berikut :

| | |
|----------------------|-------------------|
| Biaya penyusutan | Rp. 1.891.458.000 |
| Akumulasi Penyusutan | Rp. 1.891.458.000 |

Jurnal ini tidak mengandung debit atau kredit terhadap kas, karena itu beban penyusutan tidak mempunyai pengaruh terhadap kas, akan tetapi penyusutan sebesar Rp. 1.891.458.000 itu dikurangkan dari pendapatan dalam perhitungan laba-rugi. Karena itu untuk menyesuaikan laba bersih mejadi arus kas dari operasi, penyusutan ditambahkan kembali ke laba bersih dan penambahan kembali tersebut berarti menghapuskan pengurangan sebelumnya.

Kegiatan Investasi

Perusahaan melihat bahwa investasi sebagai kegiatan kritis, karena investasi sangat menentukan arah perusahaan di masa datang. Rendahnya tingkat kegiatan investasi pada suatu periode yang panjang berarti perusahaan tidak bisa mengembangkan aktiva tetapnya. Namun dari laporan tahun 1996 diatas dapat kita lihat adanya peningkatan pos-pos aktiva tetap yang cukup besar, hal ini berarti bahwa perusahaan telah melakukan pembelian aktiva dengan nilai yang cukup besar pula , sebagai berikut :

- Kelompok aktiva tetap senilai Rp. 2.855.510.000
- Kelompok Aktiva lain-lain senilai Rp. 2.543.967.000
- Surat-surat berharga senilai Rp. 1.231.195.000

Pembelian aktiva tetap dengan jumlah yang besar merupakan tanda adanya ekspansi , yang biasanya merupakan tanda baik bagi perusahaan. Namun apakah itu benar ?, jawabnya akan kita bahas pada sub bab evaluasi nanti.

Kegiatan Pembelanjaan

Arus kas dari kegiatan pembelanjaan meliputi hal-hal berikut :

Hasil dari pengeluaran saham dan hutang

Arus kas dari kegiatan pembelanjaan akan membantu pembaca laporan keuangan untuk mengetahui bagaimanakah cara suatu entitas memperoleh pembelanjaannya. Pengeluaran saham (saham biasa dan saham preferen) dan utang merupakan dua cara untuk membiayai operasi perusahaan. Pada laporan di atas kita bisa lihat bahwa pada tahun 1996 ini PT SWU mengeluarkan saham biasa sebesar Rp. 100.000.000 dan hutang seniali Rp. 3.834.844.000

Pembayaran Dividen

Pembayaran dividen kas akan mengurangi kas, karena itu dilaporkan sebagai pembayaran kas. Pada tahun 1996 ini PT. SWU membayar dividen sebesar Rp. 432.023.000

Analisa laporan arus kas tahun 1997**PT. SENAWANGI WISAMARTA UTAMA****IKHTISAR LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 1997

*(dalam 000 rupiah)***A. Arus Kas Dari Kegiatan Operasi**

Kas Masuk Rp. 4.194.296

Kas Keluar (Rp. 1.334.091)*Arus Kas Masuk (Keluar) Bersih dari Kegiatan Operasional* Rp. 2.860.205**B. Arus Kas Dari Kegiatan Investasi**

Kas Masuk Rp. 271.195

Kas Keluar Rp. _____*Arus Kas Masuk (Keluar) Bersih dari Kegiatan Investasi* Rp. 271.195**C. Arus Kas Dari Kegiatan Pembiayaan**

Kas Masuk Rp. 125.992

Kas Keluar (Rp. 3.057.392)*Arus Kas Masuk (Keluar) Bersih dari Kegiatan Pembiayaan* (Rp. 2.931.400)**D. Saldo Kas Akhir***Kenaikan (Penurunan) Kas Periode Ini* Rp. 200.000*Saldo Kas Awal Periode* Rp. 2.660.000*Saldo Kas Akhir Periode* Rp. 2.860.000

Catatan :

Laporan ini diikhtisarkan dari laporan arus kas tahun 1997

Kegiatan Operasi

Kegiatan operasi menciptakan pendapatan dan beban dalam jalur utama entitas suatu perusahaan. Karena itu kegiatan operasi mempengaruhi laporan laba-rugi, yang merupakan efek basis akrual dari kegiatan operasi. Pada periode ini arus masuk kas bersih PT. SWU dari kegiatan operasi adalah sebesar Rp. 2.860.205.000, jumlah tersebut diperoleh dari :

Perubahan daftar hitung aktiva lancar dan kewajiban lancar

Semua perubahan dalam perkiraan –perkiraan aktiva lancar dan kewajiban lancar dilaporkan sebagai penyesuaian terhadap laba bersih pada laporan arus kas. Perubahan-perubahan dalam kedua kelompok perkiraan tersebut dapat dibagi ke dalam :

1. Peningkatan aktiva lancar

Suatu peningkatan dalam aktiva lancar selain kas akan mengurangi laba bersih dasar akrual. adapun perkiraan-perkiraan aktiva lancar yang mengalami peningkatan pada periode ini adalah :

- Deposito, sebesar Rp. 60.000.000
- Piutang dagang , sebesar Rp. 241.352.000
- Piutang non dagang , sebesar Rp. 119.740
- Piutang intercompany, sebesar Rp. 512.000.000
- Persediaan, sebesar Rp. 401.000.000

Bila kita cermati perkiraan-perkiraan yang mengalami kenaikan diatas, ternyata hampir semua komponen aktiva lancar PT. SWU mengalami peningkatan selain pos pembayaran di muka, dan semuanya akan mengurangi

laba bersih pada laporan arus kas, dengan logika yang telah kita bahas sebelumnya.

2. Penurunan aktiva lancar

Setiap penurunan dalam aktiva lancar selain kas ditambahkan ke laba bersih. Perkiraan –perkiraan aktiva lancar yang mengalami penurunan dalam tahun 1997 ini adalah ternyata hanya satu perkiraan saja yaitu pembayaran dimuka sebesar Rp. 96.000.000, dengan logika bahwa penurunan tersebut disebabkan jumlah tersebut dialokasikan sebagai beban dan mengurangi laba bersih, padahal jumlah tersebut sudah mengurangi kas pada saat pembayaran dilakukan.

3. Penurunan kewajiban lancar

Semua penurunan dalam kewajiban lancar dikurangkan dari laba bersih, dan pada periode ini komponen kewajiban lancar yang mengalami penurunan hanya terjadi pada pos hutang pajak sebesar Rp. 679.948.000 dengan logika bahwa penurunan yang terjadi pada pos hutang pajak mengindikasikan adanya pembayaran hutang tersebut. Sehingga setiap penurunan kewajiban lancar dikurangkan dari laba bersih

4. Peningkatan kewajiban lancar

Suatu kenaikan dalam kewajiban lancar ditambahkan ke laba bersih, pada periode ini hampir seluruhnya perkiraan-perkiraan kewajiban lancar mengalami kenaikan seperti :

- Hutang bank, sebesar Rp. 250.000.000
- Hutang dagang, sebesar Rp. 1.210.226.000

- Hutang beban, sebesar Rp. 560.000.000
- Hutang intercompany, sebesar Rp. 254.766.000
- Hutang lancar lain-lain, sebesar Rp. 250.000.000

Peningkatan kewajiban lancar yang mencapai Rp. 2.524.992.000 seluruhnya ditambahkan ke laba bersih dengan logika yang sama dengan yang telah kita bahas sebelumnya.

Penyusutan (Depreciation)

Beban ini ditambahkan ke laba bersih, untuk menentukan arus kas dari kegiatan operasi, karena dalam proses pencatatannya tidak ada yang berhubungan dengan kas, sedangkan di dalam laporan laba-rugi beban tersebut menjadi salah satu unsur pengurang terhadap laba kotor, karena penyusutan dicatat sebagai berikut :

| | |
|----------------------|-------------------|
| Biaya Penyusutan | Rp. 2.226.067.000 |
| Akumulasi Penyusutan | Rp. 2.226.067.000 |

Kegiatan Investasi

Pada laporan arus kas dari kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva tetap yang digolongkan sebagai investasi di neraca. Memberikan pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Dari pengumpulan pinjaman juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas. Adapun jumlah pinjaman dalam bentuk investasi yang berhasil dikumpulkan pada tahun ini adalah Rp. 271.195.000

Kegiatan Pembelanjaan

Kegiatan pembelanjaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pembelanjaan mencakup penjualan saham, peminjaman uang dan pengeluaran wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan serta pembayaran dividen. Namun yang dilakukan PT. SWU pada periode ini adalah lebih ditekankan pada pembayaran pokok pinjaman yang sudah jatuh tempo sebesar Rp. 2.119.696.000 dan pembayaran dividen sebesar Rp. 937.696.000. Adapun kas masuknya diperoleh dari hutang leasing sebesar Rp. 125.992.000

Analisa laporan arus kas tahun 1998**PT. SENAWANGI WISAMARTA UTAMA****IKHTISAR LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 1998

*(dalam 000 rupiah)***A. Arus Kas Dari Kegiatan Operasi**

Kas Masuk Rp. 5.094.811

Kas Keluar (Rp.1.932.637)*Arus Kas Masuk (Keluar) Bersih dari Kegiatan Operasional* Rp. 3.162.174**B. Arus Kas Dari Kegiatan Investasi**

Kas Masuk Rp. 2.314.449

Kas Keluar Rp. _____*Arus Kas Masuk (Keluar) Bersih dari Kegiatan Investasi* Rp. 2.314.449**C. Arus Kas Dari Kegiatan Pembiayaan**

Kas Masuk Rp. 444.462

Kas Keluar (Rp. 5.581.085)*Arus Kas Masuk (Keluar) Bersih dari Kegiatan Pembiayaan* (Rp. 5.136.623)**D. Saldo Kas Akhir***Kenaikan (Pemurunan) Kas Periode Ini* Rp. 340.000*Saldo Kas Awal Periode* Rp. 2.860.000*Saldo Kas Akhir Periode* Rp. 3.200.000

Catatan :

Laporan ini diikhtisarkan dari laporan arus kas tahun 1998

Kegiatan Operasi

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi dikolompokan dalam kegiatan ini. Demikian juga arus masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional. Pada periode ini arus masuk kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasional PT. SWU adalah sebesar Rp. 3.162.174.000 dan seperti yang pernah dibahas sebelumnya arus kas masuk yang cukup besar dari kegiatan operasional merupakan pertanda baik bagi perusahaan

Perubahan daftar hitung aktiva lancar dan hutang lancar

seluruh perubahan dalam aktiva lancar dan kewajiban lancar dilaporkan sebagai penyesuaian terhadap laba bersih dalam laporan arus kas baik itu sebagai unsur penambah maupun pengurang. Adapun perubahan-perubahan tersebut dapat berbentuk :

1. Peningkatan aktiva lancar

Semua peningkatan dalam aktiva lancar selain kas akan mengurangi laba bersih pada laporan arus kas. Dan pos-pos aktiva jangka pendek yang mengalami kenaikan pada periode ini adalah :

- Piutang dagang, sebesar Rp. 229.843.000
- Piutang non dagang, sebesar Rp. 50.000.000
- Persediaan, sebesar Rp. 1.219.000.000
- Pembayaran dimuka, sebesar Rp. 700.000.000

Logika yang dipakai untuk menterjemahkan peningkatan keempat perkiraan tersebut dapat diartikan bahwa terdapat sejumlah uang kas yang dikeluarkan untuk membeli persediaan dan untuk melakukan pembayaran dimuka.

2. Penurunan aktiva lancar

Suatu penurunan dalam aktiva lancar selain kas ditambahkan ke laba bersih dalam laporan arus kas. Seperti halnya penurunan yang terjadi pada tahun ini sebagai berikut :

- Deposito, sebesar Rp. 10.000.000
- Piutang intercompany, sebesar Rp. 509.005.000

3. Penurunan kewajiban lancar

Seluruh penurunan yang terjadi pada komponen kewajiban lancar dikurangkan dari laba bersih. Dengan logika bahwa penurunan yang terjadi pada hutang-hutang jangka pendek tersebut mengindikasikan adanya pengeluaran kas untuk melakukan pembayaran tersebut, yaitu untuk :

- Hutang bank (jangka pendek, sebesar Rp. 50.000.000
- Hutang dagang, sebesar Rp. 573.953.000
- Hutang lancar lainnya, sebesar Rp. 10.000.000

4. Peningkatan kewajiban lancar

Suatu kenaikan dalam kewajiban lancar seluruhnya ditambahkan ke laba bersih, seperti halnya kenaikan yang terjadi pada komponen kewajiban lancar PT. SWU sebagai berikut :

- Hutang pajak, sebesar Rp. 275.604.000
- Hutang beban, sebesar Rp. 59.994.000
- Hutang intercompany, sebesar Rp. 295.233.000

Jadi kenaikan hutang yang berjumlah Rp. 630.831.000 seluruhnya ditambahkan ke laba bersih dengan menggunakan logika yang sama yang telah dibahas sebelumnya.

Penyusutan (Depreciation)

Untuk menentukan arus kas dari kegiatan operasi beban-beban penyusutan, deplesi dan amortisasi seluruhnya ditambahkan ke laba bersih, karena beban-beban tersebut seluruhnya tidak dibebankan ke dalam kas, tetapi dalam laporan laba-rugi dijadikan sebagai biaya operasional, karena depresiasi dicatat sebagai berikut :

| | |
|----------------------|-------------------|
| Biaya penyusutan | Rp. 2.751.050.000 |
| Akumulasi penyusutan | Rp. 2.751.050.000 |

Keuntungan atas penjualan aktiva tetap

Penjualan aktiva tetap merupakan kegiatan investasi bagi laporan arus kas, namun keuntungan dan kerugian yang diakibatkan oleh transaksi tersebut merupakan penyesuaian terhadap laba bersih dalam laporan arus kas. Pada tahun ini PT. SWU melakukan penjualan aktiva sebesar Rp. 2.293.449.000 yang dibeli senilai Rp. 4.274.784.000, aktiva tersebut telah disusutkan sebesar Rp. 1.970.850.000, sehingga PT. SWU memperoleh keuntungan sebesar Rp. 10.515.000, dengan perhitungan sebagai berikut :

| | |
|------------------------------------|------------------------------|
| Harga peroleh Aktiva Tetap | Rp. 4.274.784.000 |
| Akumulasi penyusutan aktiva tetap | <u>Rp. 1.970.850.000</u> |
| <i>Nilai buku Aktiva</i> | <i>Rp. 2.303.934.000</i> |
| Harga jual Aktiva | <u>Rp. 2.314.449.000</u> |
| <i>Laba penjualan aktiva tetap</i> | <u><i>Rp. 10.515.000</i></u> |

Keuntungan sebesar Rp. 10.515.000 dilaporkan dalam laporan laba rugi, dan kemudian dimasukkan ke dalam laba bersih. Akan tetapi penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap sebesar Rp. 2.314.449.000 termasuk juga keuntungan di dalamnya. Untuk menghindari perhitungan dua kali, kita perlu menghilangkan pengaruhnya dari laba dan melaporkan penerimaan kas sebesar Rp. 2.314.449.000 dalam kelompok kegiatan investasi dari laporan. Pengurangan laba sebesar Rp. 10.515.000 dari laba bersih ditujukan untuk menghilangkan pengaruh keuntungan sebelumnya atas laba.

Kegiatan Investasi

Pada tahun 1998 ini PT. SWU melakukan penjualan sejumlah aktiva tetap, transaksi ini merupakan kebalikan dari perolehan aktiva tetap, dan pos ini merupakan penerimaan kas dari transaksi investasi. Laporan arus kas melaporkan bahwa PT. SWU menerima kas sebesar Rp. 2.314.449.000 atas penjualan aktiva tetapnya. Dan laporan laba rugi menunjukkan keuntungan sebesar Rp. 10.515.000 atas transaksi ini. Dari data yang ada aktiva yang dijual tersebut dibeli seharga Rp. 4.274.784.000 dan telah disusutkan senilai Rp. 1.970.850.000 ayat jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah :

| | |
|---------------------------|-------------------|
| Kas | Rp. 2.314.449.000 |
| Akumulasi Penyusutan | Rp. 1.970.850.000 |
| Aktiva Tetap | Rp. 4.274.784.000 |
| Keuntungan atas penjualan | |
| Aktiva tetap | Rp. 10.515.000 |

Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai buku dari aktiva tersebut adalah Rp. 2.303.934.000 (Rp. 4.274.784.000 – Rp. 1.970.850.000). Akan tetapi nilai buku aktiva yang dijual tidak dilaporkan pada laporan arus kas. Hanya hasil penjualan sebesar Rp. 2.314.449.000 lah yang dilaporkan dalam peklaporan

Kegiatan Pembiayaan

Kegiatan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dalam periode 1998 ini tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada tahun sebelumnya, yaitu melakukan pembayaran terhadap pinjaman jangka panjang yang telah jatuh tempo serta melakukan pembayaran dividen dengan jumlah sebagai berikut :

- Hutang jangka panjang , sebesar Rp. 4.379.216.000
- Pembayaran dividen, sebesar Rp. 1.201.869.000

Disamping arus kas masuk yang diperoleh dari kenaikan hutang leasing sebesar Rp. 444.462.000.

4.3. Evaluasi atas penerapan laporan arus kas dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan manajemen PT. SENAWANGI WISAMARTA UTAMA

Saat ini banyak pihak mengandalkan informasi akuntansi dalam membuat serta mengevaluasi keputusan usahanya, seperti pihak kreditor, investor, bank dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Neraca, laporan laba-rugi dan laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyediakan sebagian besar informasi yang digunakan untuk membuat serta mengevaluasi

suatu keputusan usaha perusahaan. Disamping itu beberapa analis juga menggunakan laporan arus kas untuk mengidentifikasi tanda-tanda bahaya mengenai situasi keuangan perusahaan.

Pada sub bab sebelumnya kita telah menyiapkan laporan arus kas PT.SWU yang disusun selama tiga periode, sebagai dasar untuk mengetahui dan mengevaluasi peranan laporan arus kas dalam pengambilan keputusan manajemen.

PT. SENAWANGI WISAMARTA UTAMA

IKHTISAR LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 1996:1997:1998

(dalam 000 rupiah)

| KETERANGAN | 1996 | 1997 | 1998 |
|--------------------------------------|-------------|-------------|-------------|
| A. Arus kas bersih dari | | | |
| Kegiatan operasional | 4.220.143 | 2.860.205 | 3.162.174 |
| B. Arus kas bersih dari | | | |
| Kegiatan investasi | (6.630.672) | 271.195 | 2.314.449 |
| C. Arus kas bersih dari | | | |
| Kegiatan pembiayaan | 3.502.821 | (2.931.400) | (5.136.623) |
| Kenaikan (penurunan) kas periode ini | 1.092.292 | 200.000 | 340.000 |

Catatan :

Laporan tersebut diikhtisarkan dari laporan arus kas selama tiga periode

Hasil analisa ini menunjukkan bagaimana keadaan arus kas selama tiga periode tersebut. Pada tahun 1996 kenaikan kas sebesar Rp. 1.092.292.000 berasal dari net arus kas masuk dari operasi sebesar Rp. 4.220.143.000 net arus kas masuk dari pembiayaan sebesar Rp. 3.502.821.000 dan net arus kas keluar investasi sebesar Rp. 6.630.672.000 sehingga kas mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.092.292.000. Dari sini bisa disimpulkan bahwa perusahaan sedang mengadakan **investasi yang cukup besar**.

Keputusan manajemen PT. SWU untuk melakukan investasi dalam jumlah yang cukup besar hingga mencapai Rp. 6.630.672.000 pada periode ini merupakan suatu tanda baik bagi perusahaan. Namun untuk mengetahui lebih jauh apakah benar keputusan tersebut merupakan suatu pertanda baik bagi perusahaan, kita harus melakukan evaluasi lebih lanjut dari segi operasi perusahaan dan dari segi karakteristik pembiayaannya.

Dan untuk mengetahui apakah investasi tersebut berhasil atau tidak kita juga harus mengevaluasi apakah dengan investasi tersebut berdampak positif pada kenaikan arus kas masuk perusahaan pada periode-periode berikutnya terutama dari kegiatan operasional.

Analisa Commonsized

Bentuk awam (*Commonsize*) dari laporan arus kas ini masih jarang dibaca dalam literatur, namun sebenarnya bisa kita buat juga dengan menentukan pos yang dianggap penting sebagai dasar perbandingannya. Dalam hal ini penulis menggunakan arus kas bersih dari kegiatan operasi sebagai “basis” yang didenominasi menjadi 100% sehingga arus kas lainnya diukur dari basis ini.

PT. SENAWANGI WISAMARTA UTAMA

IKHTISAR LAPORAN ARUS KAS – COMMONSIZE

Untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 1996:1997:1998

(dalam 000 rupiah)

| KETERANGAN | 1996 | 1997 | 1998 |
|---|-------|-------|-------|
| A. Arus Kas bersih dari Kegiatan Operasional | 100 | 100 | 100 |
| B. Arus kas bersih dari Kegiatan Investasi | (175) | 10.5 | 73 |
| C. Arus Kas bersih dari Kegiatan Pembiayaan | 83 | (102) | (162) |
| Kenaikan (penurunan) kas periode ini | 26 | 8.5 | 11 |

Dari laporan bentuk awam diatas kita bisa melihat bahwa investasi yang dilakukan perusahaan tidak sepenuhnya dibiayai oleh penerimaan kas operasi melainkan ditambah dengan hasil dari penerbitan saham dan dari hutang jangka

panjang sebesar 57% (157% - 100%) dari kegiatan operasi. Hal ini berarti bahwa surplus kas yang diperoleh pada periode ini sebenarnya didapatkan dari pembiayaan (Modal & Hutang). Dengan demikian keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dengan jumlah yang cukup besar itu dirasakan kurang begitu tepat karena hampir setengah dari investasi itu harus ditutup dengan pinjaman jangka panjang.

Satu hal lagi yang penulis anggap sangat merugikan perusahaan adalah ketidakmampuan perusahaan dalam memperkirakan jumlah pinjaman yang diperlukan untuk mengcover investasi tersebut, sehingga menyebabkan kelebihan kas (*idle cash*). Kerugian ini timbul dikarenakan banyaknya kas yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya, selain itu juga perusahaan akan dibebani oleh biaya bunga yang cukup besar yang harus dibayar atas pinjaman tersebut.

Mengingat alasan-alasan tersebut, penulis merekomendasikan agar pada masa yang akan datang, sebaiknya :

1. Investasi sebaiknya dilakukan secara bertahap dengan melihat kemampuan keuangan perusahaan. Karena tidak ada satu perusahaanpun yang dapat bertahan lama dengan bergantung pada pinjaman, bahkan pinjaman yang berlebihan terbukti telah menyebabkan jatuhnya banyak perusahaan.
2. Namun bila ternyata investasi tersebut terpaksa harus dilakukandikarenakan kebutuhan yang sangat mendesak dan pada saat yang sama sumberdaya keuangan tidak memadai , maka sebaiknya pinjaman yang akan ditarik untuk

mengcover keperluan investasi tersebutdiperhitungkan dengan sebaik-baiknyasehingga tidak menimbulkan idle cash yang besar.

Dan dari laporan arus kas – Commonsized tersebut juga dapat kita lihat bahwa pada tahun-tahun berikutnya (1997 & 1998) perusahaan tidak lagi melakukan investasi bahkan sebaliknya melakukan divestasi, berupa penjualan aktiva dan penerimaan dari pokok investasi yang telah dilunasi. Hal ini mungkin disebabkan karena pada tahun-tahun tersebut ternyata bertepatan dengan jatuh temponya sejumlah hutang-hutang jangka panjang perusahaan yang harus segera dilunasi. Namun satu hal yang perlu diingat oleh perusahaan bahwa rendahnya kegiatan investasi pada suatu periode yang panjang mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mengembangkan aktivanya.

Bahkan pada tahun 1998 kita bisa melihat untuk melunasi hutang-hutangnya perusahaan terpaksa menjual sebagian aktiva tetapnya. Hal ini dilakukan karena ternyata kas yang diperoleh dari operasi normal perusahaan tidak mencukupi. Namun perlu diingat dan dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak manajemen bahwa para investor dan kreditor sering bersikap kritis terhadap perusahaan yang menjual aktiva tetapnya dalam jumlah yang besar, karena penjualan seperti itu dapat merupakan tanda atas gawatnya keadaan keuangan perusahaan. Walaupun sebenarnya dalam situasi yang lain penjualan aktiva tetap barangkali merupakan berita baik bagi perusahaan jika hal tersebut merupakan penghapusan terhadap bagian-bagian yang tidak menguntungkan. Tetapi jika terpaksa perusahaan harus menjual aktiva produktifnya untuk

melunasi hutang tertentu seperti yang dilakukan oleh pihak manajemen PT. SWU, maka dapat dipastikan bahwa performance perusahaan ini nampak suram.

Analisa Prosentase Kecenderungan (*Trend*)

Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan apakah investasi yang dilakukan perusahaan tersebut berhasil atau tidak, kita harus melakukan evaluasi lebih lanjut, apakah dengan investasi tersebut berdampak pada peningkatan arus kas masuk perusahaan pada tahun-tahun berikutnya terutama arus kas masuk dari kegiatan operasional, hal ini didasarkan pada tujuan utama dari investasi itu sendiri yaitu untuk meningkatkan kegiatan operasi di masa yang akan datang.

Banyak keputusan bisnis bergantung pada kenaikan dan penurunan jumlah angka tertentu selama beberapa periode. Apakah angka tersebut mengalami kenaikan dibanding tahun lalu ? Dari dua tahun lalu ? berapa rupiah kenaikannya ? Informasi tersebut mungkin saja menarik bagi kita, namun informasi ini saja tidak begitu berguna dalam pengambilan keputusan. Sebuah analisa terhadap perubahan prosentase pada angka tertentu pada suatu periode waktu, memperbaiki kemampuan kita dalam menggunakan informasi tersebut.

Persentase kecenderungan dihitung dengan menyeleksi tahun dasar, di mana angka-angka setiap perkiraan pada tahun tersebut dianggap bernilai sama dengan 100 persen. Jumlah dalam tiap tahun berikutnya dinyatakan sebagai prosentase terhadap nilai yang tertera pada tahun dasar. Untuk menghitung prosentase kecenderungan, bandingkan setiap perkiraan pada tahun berikutnya dengan jumlah yang berkaitan dengan tahun dasar. Dalam hal ini penulis

menjadikan arus kas masuk (keluar) bersih dari operasi pada tahun 1996 sebagai tahun dasar, untuk menghitung trend pada tahun-tahun berikutnya.

PT. SENAWANGI WISAMARTA UTAMA

ARUS KAS MASUK (KELUAR) OPERASI & LABA BERSIH – TREND

Tahun 1996 sebagai tahun dasar

(dalam 000 rupiah)

| KETERANGAN | 1996 | 1997 | 1998 |
|---|-----------|-----------|-----------|
| Arus kas masuk (keluar) bersih dari operasi : | | | |
| - Rupiah | 4.220.143 | 2.860.205 | 3.162.174 |
| - Prosentase | 100% | 68% | 75% |
| Laba Bersih Setelah pajak | | | |
| - Rupiah | 3.661.066 | 27.185 | 2.104.598 |
| - Prosentase | 100% | 7% | 57% |

Dari analisa diatas dapat kita baca bahwa arus kas masuk dari kegiatan operasi PT. SWU untuk tahun pertama setelah investasi mengalami penurunan yang cukup drastis meskipun pada tahun berikutnya kembali mengalami kenaikan. Informasi ini menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan perusahaan pada tahun 1996 tersebut tidak begitu berhasil karena pada tahun 1997 arus kas masuk dari operasi tersebut mengalami penurunan yang cukup besar meskipun setelah itu ada kecenderungan yang positif terhadap kenaikan laporan arus kas dari operasi pada tahun-tahun berikutnya (Dalam hal ini kita harus melaukan analisa lebih lanjut terhadap laporan arus kas pada tahun-tahun berikutnya)

Dan satu hal lagi yang patut menjadim bahan pertimbangan, bahwa penurunan arus kas yang terjadi pada tahun 1997 lebih disebabkan karena terjadinya penurunan laba bersih yang sangat besar yang mungkin disebabkan karena kondisi perekonomian indonesia yang sangat tidak menguntungkan pada saat itu. Jadi dengan kata lain jika laba bersih yang dihasilkan pada tahun tersebut relatif stabil maka arus kas masuk dari kegiatan operasinya akan cenderung stabil pula.

Namun terlepas dari semua hal di atas kita dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa investasi yang dilakukan perusahaan tidak bisa diandalkan dapat kembali menjadi assets perusahaan melalui penerimaan kas atau piutang (*recovery*) dari aktivitas normal perusahaan pada tahun-tahun awal melainkan dampaknya akan terlihat pada beberapa tahun berikutnya. Oleh karena itu keputusan investasi yang ditujukan untuk meningkatkan arus kas dari operasi pada awal-awal tahu berikutnya tidaklah tepat, apalagi hal tersebut diproyeksikan untuk menutup kewajiban-kewajiban perusahaan yang akan segera jatuh tempo.

BAB V

RANGKUMAN KESELURUHAN

Didalam pelaksanaan kegiatan operasional sehari-harinya, banyak perusahaan selalu dihadapkan pada salah satu masalah pokok yaitu masalah pengelolaan modal kerja. Selanjutnya oleh karena kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling likuid, maka setiap perusahaan berusaha untuk mempunyai persediaan uang kas tertentu untuk membiayai kebutuhan sehari-harinya. Sulit dibayangkan bila suatu perusahaan beroperasi tanpa memiliki persediaan uang kas yang cukup untuk menopang kelancaran usahanya.

Dalam suatu periode tertentu adakalanya perusahaan mengalami kekurangan kas, tetapi tidak jarang juga mengalami kelebihan kas. perusahaan yang mengalami kekurangan kas biasanya disebabkan oleh perputaran kas tersebut yang terlalu tinggi yang terjadi karena kesalahan taksiran dalam menyusun anggaran antara kas masuk dan kas keluar. Perusahaan yang mengalami kekurangan kas stabilitas likuiditasnya akan goyah, karena mengalami kesulitan dalam membayar apabila sewaktu-waktu ada kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi. Demikian pula apabila perusahaan mengalami *idle cash* , perusahaan akan mengalami kerugian atau resiko meskipun tidak seburuk apabila mengalami kekurangan kas. Kerugian-kerugian tersebut dikarenakan banyaknya uang kas yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya, selain itu apabila dana perusahaan sebagian dari dana pinjaman maka akan memperbesar biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Dalam rangka untuk mengatasi berbagai hal tersebut diatas, perlu adanya keseimbangan agar likuiditas perusahaan tetap terjaga dengan aman tetapi tidak pula terdapat dana yang berlebihan. Untuk merealisasikan keseimbangan tersebut, salah satu hal penting yang perlu dilakukan adalah mengevaluasi dengan sungguh-sungguh setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan terutama yang berhubungan dengan penggunaan uang kas perusahaan yang salah satunya digunakan untuk melakukan investasi, dengan logika bahwa jika manajer membuat keputusan investasi yang bijaksana, maka perusahaan akan sejahtera. Tetapi sebaliknya jika manajer membuat keputusan yang tidak bijaksana, maka perusahaan akan sangat menderita karenanya.

Cara yang baik untuk melakukan evaluasi suatu keputusan perusahaan adalah dengan mendasarkan pada tiga jenis kegiatan perusahaan yang utama. Setelah perusahaan berdiri dan berjalan, kegiatan operasi (*operating activity*) merupakan kegiatan penting yang utama. Kegiatan investasi (*investing activity*) meningkatkan dan menurunkan aktiva yang akan digunakan perusahaan untuk kegiatan operasinya, dan kegiatan pembiayaan (*financing activity*) meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi dan investasi perusahaan. Dalam hal ini laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan yang dianggap paling tepat untuk dijadikan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi tersebut.

Menurut berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan perubahan kas dan setara kas yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pembiayaan dari suatu perusahaan dalam suatu periode dan dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo awal kas ke akhir.

Dan sumber-sumber yang digunakan dalam menyusun laporan arus kas ini adalah Neraca perbandingan, data laba-rugi tahun berjalan serta data transaksi terpilih.

Dalam menyusun laporan arus kas bersih dari operasi (*operating activity*), perusahaan dianjurkan untuk menggunakan salah satu dari dua metode berikut ini, yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*). Dan dari berbagai pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan metode langsung, kelompok utama dari penerimaan dan pengeluaran kas bruto diungkapkan, kemudian menandingkan kas dari kegiatan operasi dengan pengeluarannya dalam rangka menentukan aliran kas bersih (*net cash flow*), baru dilanjutkan dengan kegiatan investasio dan pendanaan. Sedangkan menurut metode tidak langsung, net income yang diperoleh disesuaikan (*reconcile*) dengan menghilangkan; (a) pengaruh transaksi yang belum direalisasi (*deffral*), dan (b) Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang sudah mempengaruhi kas.

Setelah kita mempelajari definisi, sumber-sumber yang digunakan dan bentuk metode penyusunan laporan arus kas, selanjutnya kita harus mengetahui manfaat dari laporan arus kas itu sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison, yang menerangkan bahwa laporan arus kas dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan sebagai berikut ;

- 1) Untuk memperkirakan arus kas masa datang,
- 2) Untuk menentukan kemampuan membayar dividen kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada investor,
- 3) Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas,
- 4) Mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen.

Dan dari keempat tujuan diatas, dapat kita lihat bahwa salah satu tujuan penyusunan laporan arus kas adalah dirancang untuk mengevaluasi setiap pengambilan keputusan manajemen, yang dalam hal ini sangat relevan dengan judul yang diambil penulis dalam menyusun karya ilmiah ini.

Daalam rangka mencari data dan informasi yang dibutuhkan untuk menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini, dilakukan riset perpustakaan (library research) di perpustakaan fakultas Ekonomi, Universitas pakuan, dan riset lapangan (field research) ysgng dilakukan di PT. SENAWANGI WISAMARTA UTAMA, yang berkantor pusat di Gedung Depo G. Jalan D.I. Panjaitan, No. 1, Cawang, Jakarta Timur, 13410.

Dari laporan arus kas yang telah disusun, berikut ini disajikan ikhtisar laporan arus kas selama tiga periode akuntansi (1996,1997,1998) yang diambil dari arus kas bersih (*net cash flow*) dari masing-masing kegiatan yang dilaporkan dalam laporan tersebut.

PT. SENAWANGI WISAMARTA UTAMA

IKHTISAR LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 1996:1997:1998

| KETERANGAN | 1996 | 1997 | 1998 |
|--------------------------------------|-------------|-------------|-------------|
| A. Arus kas bersih dari | | | |
| Kegiatan operasional | 4.220.143 | 2.860.205 | 3.162.174 |
| B. Arus kas bersih dari | | | |
| Kegiatan investasi | (6.630.672) | 271.195 | 2.314.449 |
| C. Arus kas bersih dari | | | |
| Kegiatan Pembiayaan | 3.502.821 | (2.931.400) | (5.136.623) |
| Kenaikan (penurunan) kas periode ini | 1.092.292 | 200.000 | 340.000 |

Dari laporan tersebut bisa disimpulkan bahwa pada tahun 1996 perusahaan sedang melakukan investasi dengan umlah yang cukup besar. Namun keputusan manajemen PT.SWU untuk melakukan investasi yang cukup besar hingga mencapai Rp. 6.630.672.000 tersebut menimbulkan dua pertanyaan penting :

1. Apakah benar investasi tersebut merupakan pertanda baik dan suatu langkah yang tepat bagi perusahaan ? seperti yang kita baca pada teori sebelumnya,
2. Apakah investasi tersebut berhasil meningkatkan arus kas masuk dari kegiatan operasi perusahaan pada tahun-tahun berikutnya, sesuai dengan tujuan investasi itu sendiri ?

Untuk menjawab kedua pertanyaan penting tersebut, penulis menggunakan dua metode analisis yang dianggap releva untuk menjawab permasalahan tersebut, yaitu ; Analisa Bentuk Awam (*Commonsize*), dan Analisa prosentase kecenderungan (*trend*).

Untuk menjawab pertanyaan pertama, dari laporan analisa bentuk awam kita bisa menyimpulkan bahwa investasi besar-besaran yang dilakukan perusahaan pada tahun 1996 tidak sepenuhnya dibiayai oleh penerimaan kas dari operasi normal perusahaan, melainkan ditambah dengan hasil dari penerbitan saham dan dari hutang jangka panjang sebesar 57% dari penerimaan kas normal perusahaan. Hal ini juga berarti bahwa surplus kas yang diperoleh dari periode ini sebenarnya didapatkan dari pembiayaan (Hutang & Modal). Dengan demikian keputusan investasi yang dilakukan perusahaan pada tahun 1996 dengan jumlah yang cukup besar bukanlah suatu berita baik dan dirasakan kurang begitu tepat karena hampir setengah dari investasi itu harus ditutupi dengan pinjaman jangka panjang.

Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan apakah investasi yang dilakukan PT. SWU tersebut berhasil atau tidak, kita dapat menggunakan analisa trend untuk melakukan evaluasi lebih lanjut apakah investasi tersebut berdampak pada peningkatan arus kas masuk perusahaan terutama dari kegiatan operasi, sesuai dengan tujuan investasi itu sendiri yaitu untuk meningkatkan kegiatan operasi di masa yang akan datang. Namun dari analisis tersebut terlihat bahwa investasi yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan kas dari kegiatan operasi normal perusahaan pada tahun berikutnya, bahkan pada tahun 1997 penerimaan kas dari operasi normal tersebut mengalami penurunan yang cukup drastis, meskipun pada tahun berikutnya kembali meningkat walaupun belum kembali pada posisi yang semula.

Dari kenyataan diatas kita dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa investasi tersebut kurang begitu berhasil, terlepas dari berbagai alasan yang menyebutkan bahwa keadaan ini disebabkan oleh kondisi perekonomian pada saat itu yang kurang menguntungkan.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

6.1.1. Simpulan Umum

Berdasarkan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini, maka dapat diambil suatu kesimpulan umum bahwa :

1) PT. SENAWANGI WISAMARTA UTAMA adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, yang terdiri dari tiga anak perusahaan dan masing- masing bergerak dalam bidang jasa masing-masing, yaitu :

1. PT Senawangi Freight Forwarding (PT. SFF) bergerak dalam bidang jasa angkutan laut dan udara untuk melayani sektor swasta maupun pemerintah. Jasa angkutan laut ditangani oleh tiga divisi berdasarkan segment pasar yang dilayani yaitu Divisi *project cargo*, *Sea Cargo*, *Cargo impor khusus*.
2. PT. Senawangi Sempati (PT. SS) merupakan perusahaan yang mengkhususkan diri pada jasa paket antaran (VIP) dan air cargo. Berbeda dengan air cargo pada SFF yang memberikan pelayanan "*door to door*" , maka air cargo senapati hanya memberikan pelayanan "*port to port*" .
3. PT. Senawangi Wisamarta Utama sendiri berfungsi sebagai "*operating subholding*" yang menangani tiga divisi, yaitu ; *Marine Base*, *Procurement & Sevices* dan *Bus*.

- 2) Dalam penerbitan laporan keuangannya, PT. SENAWANGI WISAMARTA UTAMA telah menyertakan laporan arus kas sebagai salah satu unsur utama dalam setiap laporan keuangannya.
- 3) Metode yang digunakan PT.SENAWANGI WISAMARTA UTAMA dalam menyusun laporan arus kasnya adalah dengan menggunakan metode tidak langsung (*indirect method*).

6.1.2. Simpulan khusus

Keputusan manajemen untuk melakukan investasi yang cukup besar pada tahun 1996 merupakan salah satu objek utama dalam pembahasan karya ilmiah ini, dan diakhiri dengan suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Investasi yang cukup besar yang dilakukan pihak manajemen PT. SENAWANGI WISMARTA UTAMA pada tahun 1996 dengan jumlah mencapai Rp. 6.630.672.000 bukanlah suatu berita baik dan bukanlah suatu keputusan yang tepat, karenahampir setengah dari investasi tersebut harus ditutupi dengan pinjaman jangka panjang.
2. Keputusan investasi itu juga dianggap kurang berhasil karena hal ini ternyata tidak berdampak positif terhadap penerimaan kas dari operasi normal perusahaan pada tahun-tahun berikutnya, bahkan pada tahun 1997 penerimaan tersebut menurun dengan cukup drastis, walaupun pada tahun 1998 penerimaan tersebut kembali meningkat meski belum kembali seperti semula.

6.2. Saran

Dari berbagai permasalahan yang telah dibahas sebelumnya terutama yang berhubungan dengan keputusan manajemen untuk melakukan investasi, penulis mencoba memberikan saran-saran yang mungkin berguna bagi perusahaan agar di masa yang akan datang sebaiknya :

- 1) Investasi dilakukan secara bertahap dengan melihat kemampuan keuangan perusahaan. Karena perlu diingat bahwa tidak ada satu perusahaanpun yang dapat bertahan lama dengan bergantung pada pinjaman. Bahkan pinjaman yang berlebihan terbukti telah menyebabkan jatuhnya banyak perusahaan.
- 2) Namun bila ternyata investasi tersebut terpaksa harus dilakukan, dikarenakan kebutuhan yang sangat mendesak dan pada saat yang sama sumberdaya keuangan perusahaan tidak memadai, maka sebaiknya pinjaman yang akan ditarik untuk mengcover investasi tersebut, harus diperhitungkan dengan sebaik-baiknya agar tidak menimbulkan *idle cash* yang besar.
- 3) Keputusan melakukan investasi janganlah terlalu diharapkan dapat meng-generate penerimaan kas operasi pada tahun-tahun awal setelah investasi, apalagi hal tersebut diproyeksikan untuk mengcover kewajiban-kewajiban perusahaan yang segera akan jatuh tempo.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad Belkoui, ACCOUNTING THEORY, Dialihbahasakan oleh Erwan Dukat, Penerbit AK Group, Yogyakarta, 1986
2. Alwi.I.Z,SE.MM., MANAJEMEN, Edisi 2, Penerbit Cipta Aksara Pratama, Jakarta, 1996
3. Baridwan.Z,Dr.Msc.Ak., INTERMEDIATE ACCOUNTING, Penerbit Karya Utama, Jakarta, 1995
4. Efraim.F.G,SE.AK., AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH I, Penerbit Gunadarma, Jakarta, 1995
5. Fauzi,Drs., KAMUS AKUNTANSI PRAKTIS, Penerbit Indah Surabaya, Surabaya, 1995
6. Harahap.S.S, ANALISA KRITIS ATAS LAPORAN KEUANGAN, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998
7. Harahap.S.S, TEORI AKUNTANSI, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995
8. Hendrikson.E.S., Marianus Sinaga, TEORI AKUNTANSI, Edisi 4, Dialihbahasa Oleh Wim Liyono, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991
9. Hongren & Harrison, AKUNTANSI, Dialihbahasakan oleh Setio Anggoro Dewo MBA.,Sidarta Utama, SE. MBA., Thomas Secokusumo, SE. MBA., Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1992
10. Ikatan Akuntan Indonesia, STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1996
11. Jay K. Smith & K. Fred Skousen, AKUNTANSI INTERMEDIATE, Edisi 2, Dialihbahasakan oleh Tim Penerjemah Erlangga, 1993
12. Jay Fred Weston & Thomas E. Copeland, MANAJEMEN KEUANGAN,Edisi 9, Dialihbahasakan Oleh Jaka Wasana, Drs.MSM. dan Kibrandoko, Ir. MSM., Penerbit Bumi Aksara, 1995
13. James AF. Stooner & R. Edward Freeman, MANAJEMEN, Edisi 5, Dialihbahasakan Oleh Wilhelmus Bokowatun dan Benyamin Molan, Drs., Penerbit Intermedia Jakarta, Jakarta, 1994

14. Kieaso & Weygandt, **INTERMEDIATE ACCOUNTING**, Edisi 7,
Dialihbahasakan oleh Herman Wibowo, Penerbit Binarupa Aksara,
Jakarta, 1995
15. Mulyono.S, **TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN**, Penerbit LPFE-UI,
Jakarta, 1996
16. Munawir.H.S,Drs.Ak., **ANALISA LAPORAN KEUNAGAN**, Edisi 5, Penerbit
Liberty, Yogyakarta, Yogyakarta, 1995
17. Muslich.M,SE.MBA., **MANAJEMEN KEUANGAN MODERN**, Penerbit Bumi
Aksara, Jakarta, 1997
18. Riyanto.B,Prof.Dr., **DASAR-DASAR PEMBELANJAAN PERUSAHAAN**,
Edisi 4, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta, 1996
19. Simangunsong.MP,Drs., **AKUNTANSI INTERMEDIATE**, Edisi 6, Penerbit,
Karya Utama, Jakarta, 1996
20. Tuannakotta.T.M., **TEORI AKUNTANSI**, Penerbit LPFE-Universitas Indonesia,
Jakarta, 1994

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Didin Paridudin
No. Mahasiswa : 022195219
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa benar saya telah menghubungi perusahaan yang akan saya riset dan dari pihak perusahaan telah menyatakan kesanggupan untuk menerima dilakukannya riset / observasi tersebut

Adapun dari pihak perusahaan yang menerima :

Nama : Pupung Abdullah, SE., MM.
Jabatan : Internal Audit
Perusahaan : PT. Senawangi Wisamarta Utama
Lokasi Perusahaan : Gedung Depo G, Jalan D.I. Panjaitan, Jakarta Timur.
Waktu Penelitian : 15- 30 Agustus 1999

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bogor, 15 Nopember 1999

Yang menyatakan

(Didin Paridudin)

PT. SENAWANGI
WISAMARTA UTAMA

100%

PT. SENAWANGI
FREIGHT FORWARDING

Freight Forwarding

- o Keagenan Air Cargo di luar Sempati Air (Garuda, Bouraq, Mandala)
- o Sea Freight
- o Cargo Khusus

100%

PT. SENAWANGI
GRAHA SEGARA

Perusahaan Bongkar Muat
(Belum diaktifkan kembali)

70%

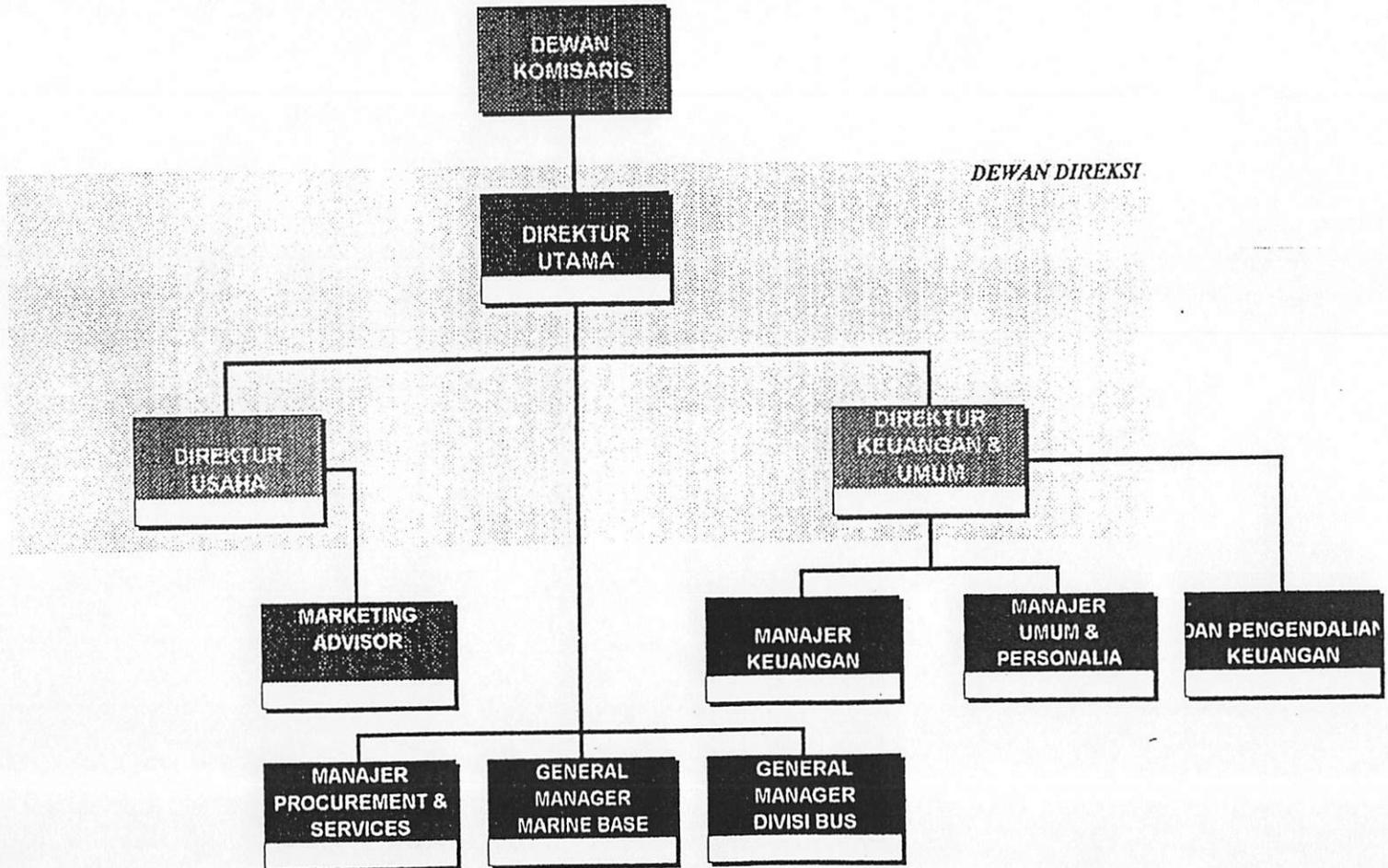
PT. SENAPATI
(SENAWANGI-SEMPATI)

Akian segera dibentuk

- o Sempati Air Cargo
- o Paket Anfanan VIP (Very Important Parcel)

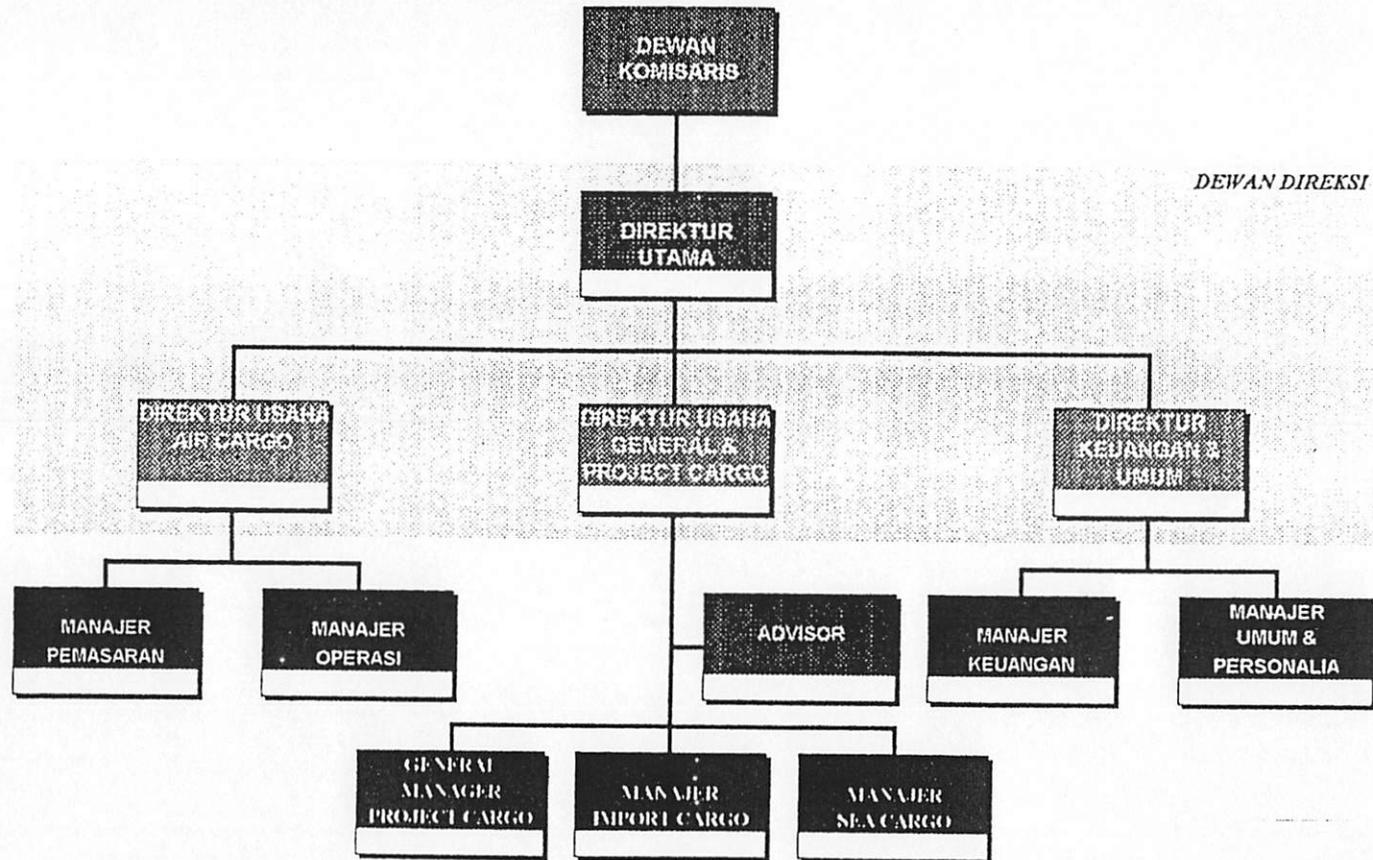
Lampiran 1.1

PT Senawangi Wisamarta Utama
Struktur Organisasi

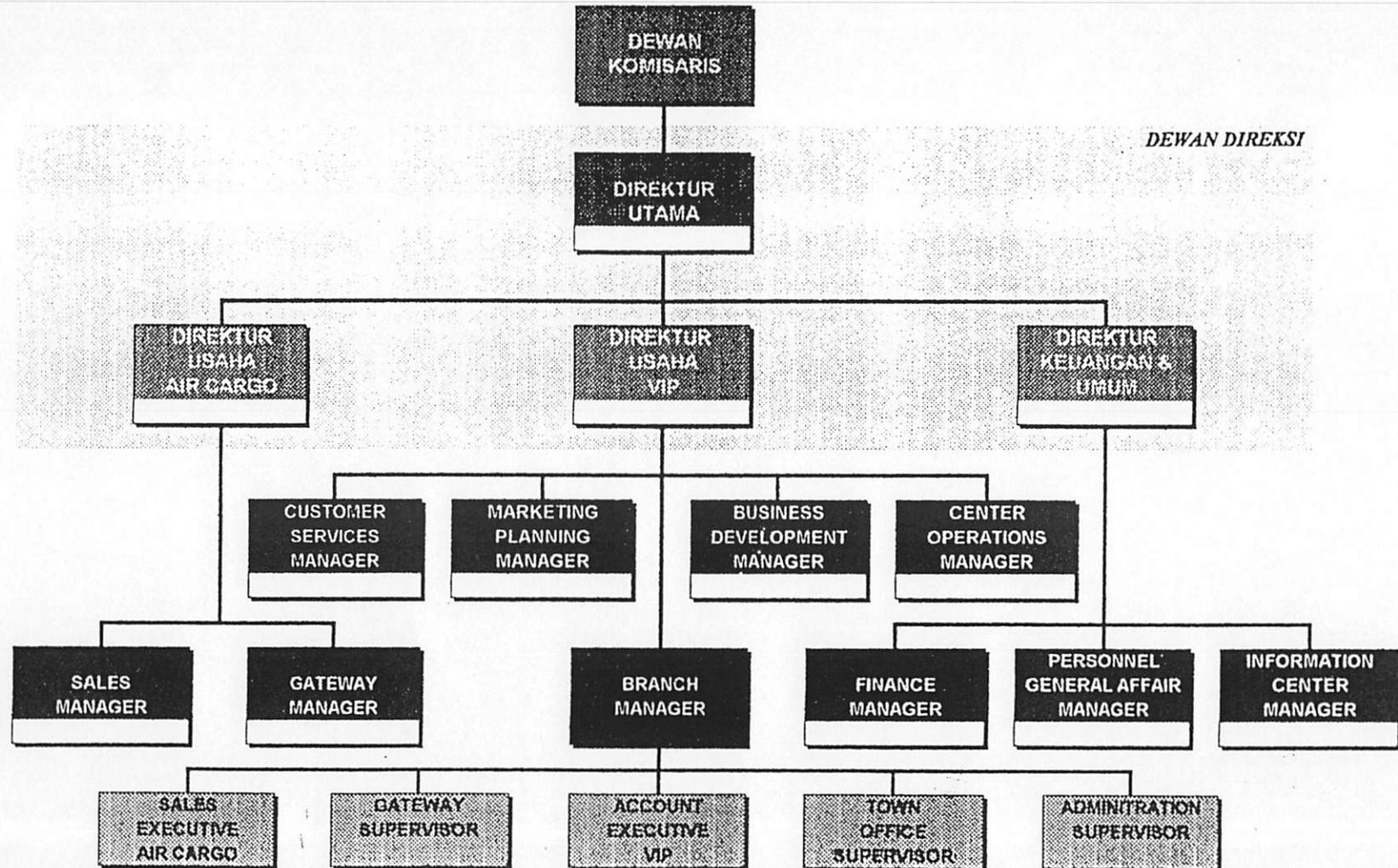


Lamplan 1.2

PT Senawangi Freight Forwarding
Struktur Organisasi

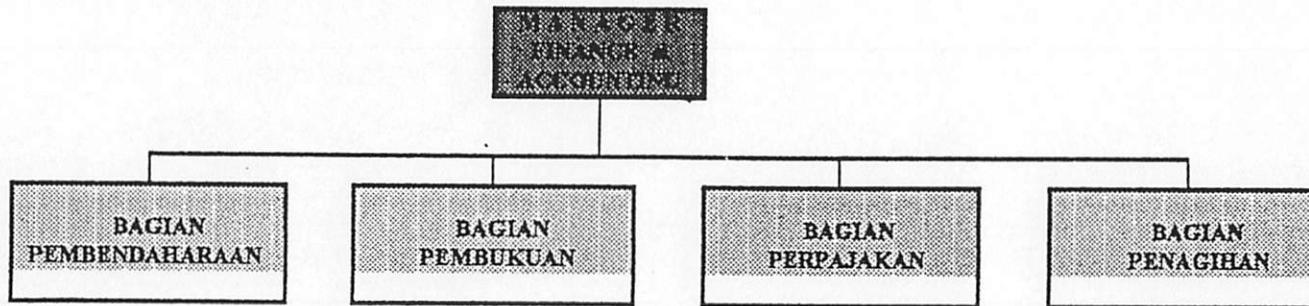


PT Senawangi Sempati
Struktur Organisasi



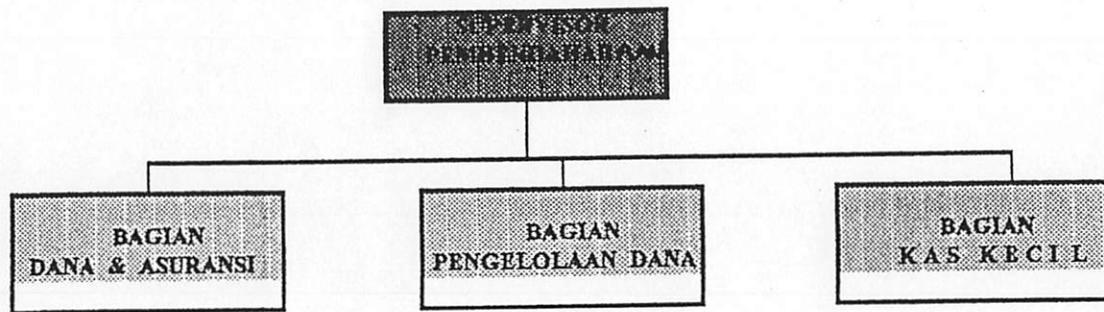
Lampiran 1.4

PT Senawangi Wisamarta Utama
Struktur Organisasi Bagian Keuangan



Lampiran 1.5

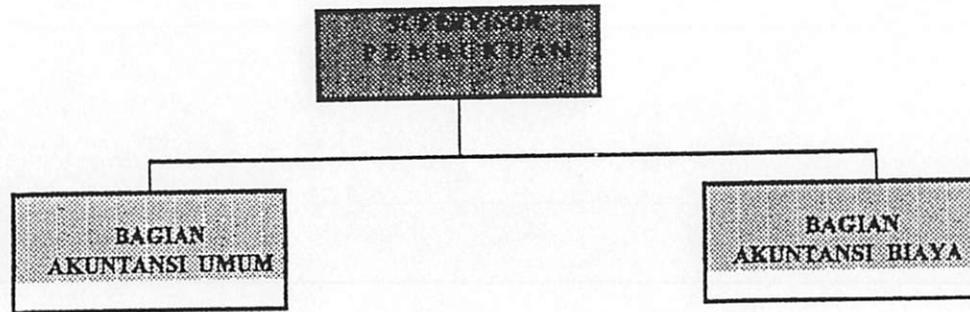
PT Senawangi Wisamarta Utama
Struktur Organisasi Sub Bagian Pembendaharaan



Lampiran 1.6

PT Senawangi Wisamarta Utama

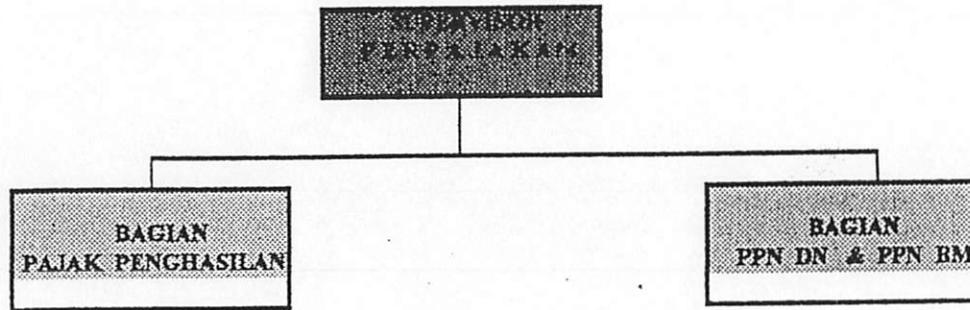
Struktur Organisasi Sub Bagian Pembukuan



Lampiran 1. 7

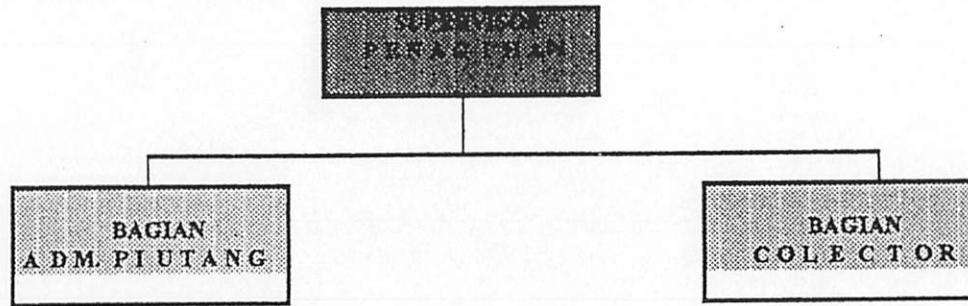
PT Senawangi Wisamarta Utama

Struktur Organisasi Sub Bagian Perpajakan

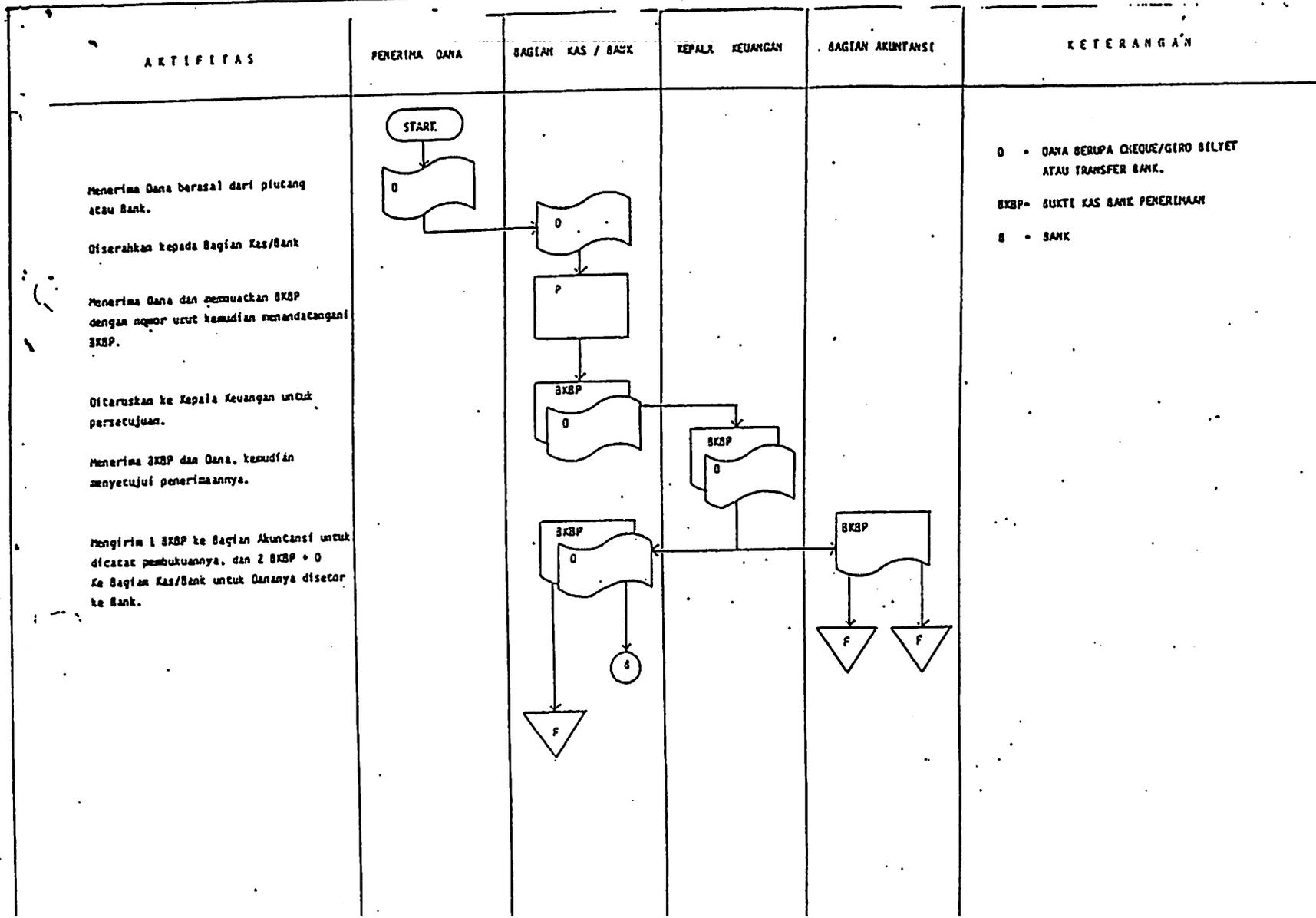


Lampiran 1.8

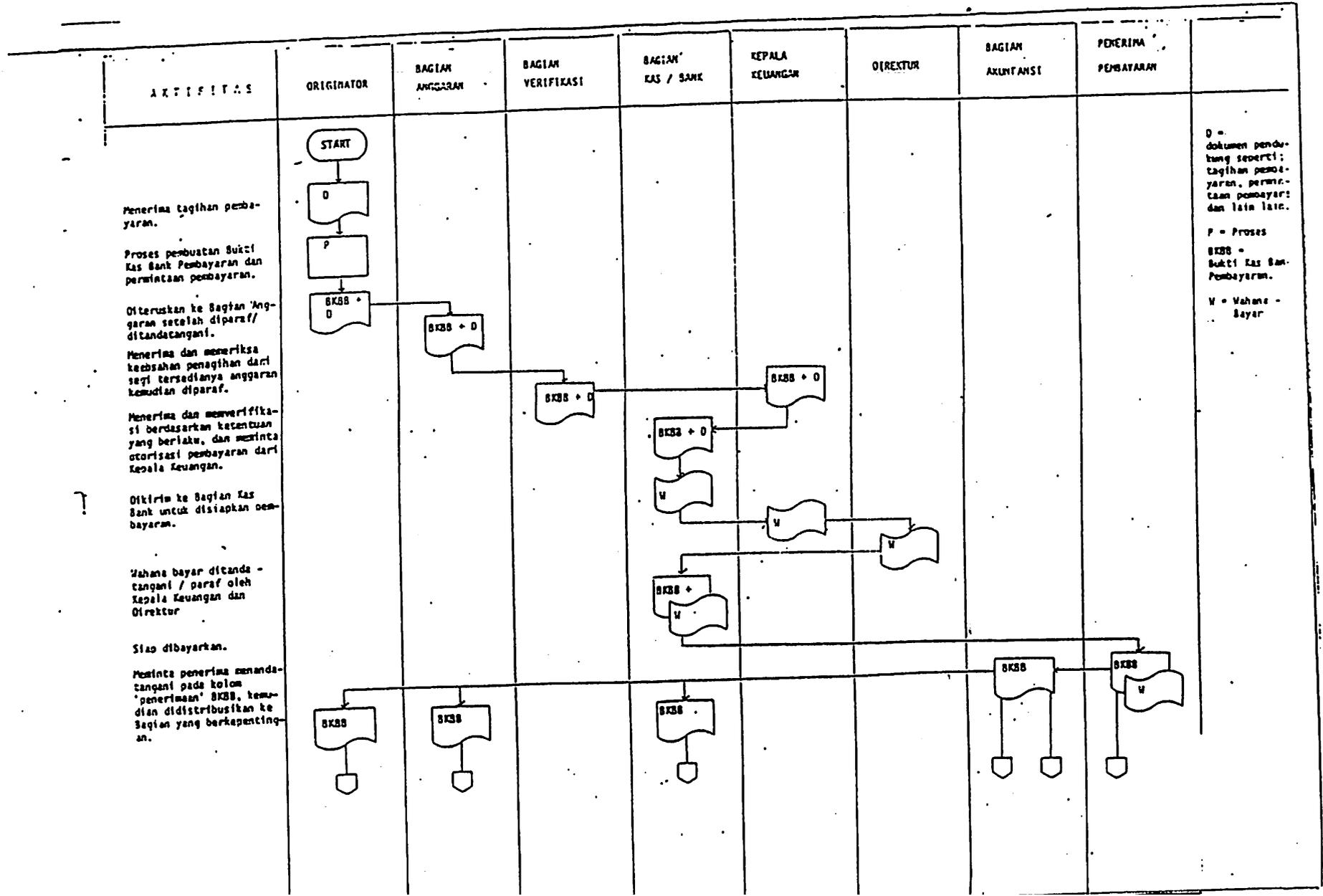
PT Senawangi Wisamarta Utama
Struktur Organisasi Sub Bagian Penagihan



Lampiran 1.9
PT. Senawangi Wisamarta Utama
Diagram Alir Prosedure Penerimaan Dana



Lampiran 1.10
PT. Senawangi Wisamarta Utama
Diagram Alir Proses Penggunaan Dana



Lampiran 1.11
PT. Senawangi Wisamarta Utama
Diagram Alir Proses Penganggaran

